

**STUDI DESKRIPTIF UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA
REMAJA MELALUI KOMUNITAS JENDELA JAKARTA
CABANG MANGGARAI JAKARTA SELATAN**



Oleh:
Nila Oktaviyani
1515133693
Pendidikan Luar Sekolah

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017**

**LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA
SIDANG SKRIPSI**

Judul Skripsi : Studi Deskriptif Upaya Meningkatkan Minat Baca Remaja
Melalui Komunitas Jendela Jakarta Cabang Manggarai
Jakarta Selatan

Nama : Nila Oktaviyani

NIM : 1515133693

Prodi : Pendidikan Luar Sekolah

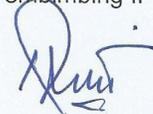
Tanggal Ujian : 18 Agustus 2017

Pembimbing I



Karta Sasmita, M.Si. Ph.D
NIP. 198005132005011002

Pembimbing II



Dr. Anan Sutisna, M.Pd
NIP. 196604191993031003

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SIDANG SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si (Penanggung Jawab)*		28-8-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd (Wakil Penanggung Jawab)**		25-8-2017
Drs. Widio Prihanadi, MM (Ketua Penguji)***		25 Agustus 2017
Dr. Henny Herawaty Br D, M.Pd (Anggota)****		25 Agustus 2017
Dr. Daddy Darmawan, M.Si (Anggota)****		25 Agustus 2017

Catatan:

- * Dekan FIP
- ** Wakil Dekan I
- *** Ketua Penguji
- **** Dosen Penguji Selain Pembimbing Dan Ketua Penguji

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Nila Oktaviyani
No. Registrasi : 1515133693
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "Studi Deskriptif Upaya Meningkatkan Minat Baca Melalui Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai Jakarta Selatan", adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Mei sampai dengan bulan Juli 2017.
2. Bukan merupakan hasil duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan saya ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2017



Nila Oktaviyani

**STUDI DESKRIPTIF UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA REMAJA
MELALUI KOMUNITAS JENDELA JAKARTA CABANG MANGGARAI
JAKARTA SELATAN**

(2017)

Nila Oktaviyani

ABSTRAK

Penelitian skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memberi informasi mengenai upaya meningkatkan minat baca remaja melalui Komunitas Jendela Jakarta di cabang Manggarai Jakarta Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah koordinasi divisi program Komunitas Jendela Jakarta, relawan dan remaja yang menjadi warga belajar di Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Pemeriksaan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

Temuan penelitian dilapangan menunjukkan berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Komunitas Jendela Jakarta merupakan berbagai upaya yang dilakukan dalam menarik minat baca adik-adik untuk ikut dalam kegiatan karena kegiatan yang dibuat merupakan kegiatan yang membuat adik-adik menjadi terbiasa untuk membaca. Kegiatan yang dibuat antara lain program regular, program kakak baca, program tahsin, program praktikum, program *cooking day*, program komputer, program *English day*, program *one day trip*, dan program kakak asuh. Dalam melaksanakan kegiatan juga banyak kendala yang harus dihadapi oleh Komunitas Jendela yaitu suasana hati (*mood*) dari adik-adik yang menjadi warga belajar yang masih berubah-ubah dan kontribusi dai para relawan yang kurang berkomitmen karena tidak dibayar maka tidak ada paksaan untuk selalu hadir dalam kegiatan di Komunitas Jendela.

Kata Kunci: Meningkatkan Minat Baca, Komunitas Jendela Jakarta

**DESCRIPTIVE STUDY OF EFFORTS INCREASES INTERESTED
READING THROUGH KOMUNITAS JENDELA JAKARTA BRANCH
MANGGARAI SOUTH JAKARTA**

(2017)

Nila Oktaviyani

ABSTRACT

This research aims to describe and provide information about efforts to increase interest in reading the youth through Komunitas Jendela Jakarta in the branch of Manggarai South Jakarta.

This research is descriptive research with qualitative approach. The subject of this research is the coordination of the division of Komunitas Jendela Jakarta program, volunteers and adolescents who are studying in Komunitas Jendela Jakarta branch of Manggarai. The data were collected using observation, interview and documentation method. Data analysis techniques used are data reduction, data presentation and conclusion. Examination of data is done by using triangulation.

The results of this research show various activities organized by Komunitas Jendela Jakarta is a variety of efforts made in the interest of reading younger siblings to participate in the activities because the activities are activities that make the younger siblings become accustomed to reading. Activities that are made include regular program, reader program, tahsin program, practicum program, cooking day program, computer program, English day program, one-day trip program, and foster parenting program. In carrying out the activities are also many obstacles that must be faced by Komunitas Jendela Jakarta of mood of younger siblings who become citizens of learning is still changing and the contribution of the volunteers who are less committed to not be paid then there is no compulsion to always be present in Activities in Komunitas Jendela.

Keywords: Improve Reading Interest, Komunitas Jendela Jakarta

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kita panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena atas berkat limpahan rahmat dan karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memuat judul skripsi tentang “Studi Deskriptif Upaya Meningkatkan Minat Baca Remaja Melalui Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai Jakarta Selatan”.

Pada proses penyusunannya, penulis mendapatkan banyak bantuan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Ibu Dr. Sofia Hartati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan ijin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Karta Sasmita, M.Si, Ph.D selaku kepala program studi Pendidikan Luar Sekolah serta selaku dosen pembimbing I dan bapak Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan senantiasa memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan pengetahuan terhadap peneliti selama mengikuti perkuliahan.

4. Untuk teman-teman di Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, khususnya kelas B 2013 yang telah menyediakan waktu untuk mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan masalah skripsi ini.
5. Lebih khusus lagi adalah orang tua tercinta serta saudara-saudara penulis, yang dengan penuh kesabaran telah mendoakan dan mendukung penulis untuk dapat menyelesaikan studi.

Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi civitas akademika Universitas Negeri Jakarta. Terima kasih.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis,

Nila Oktaviyani

Lembar Persembahan

“Teruslah berusaha walau sekelilingmu meragukan kamu. Teruslah tersenyum karena orang-orang yang kamu sayang menginginkan senyummu. Teruslah bersinar untuk mereka yang ada di kegelapan. Dan percayalah Tuhan tidak akan mengubah nasib kaumnya tanpa usaha kaum itu. Teruslah melangkah karena orang-orang yang menyayangimu akan selalu menopangmu”

Tak henti-hentinya ku bersyukur atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya. Alhamdulillah kupankatkan kepada Allah SWT yang tidak henti-hentinya memberikan limpahan kasih sayang melalui orang-orang yang telah hadir untuk memberikan semangat dan doa.

Untuk Mama, Bapak, Mami, Papi dan semua kakak, keponakanku dan seluruh keluargaku tersayang, skripsi ini ku persembahkan. Terimakasih atas semangat, dukungan, doa serta materil yang diberikan. Ucapan terimakasih mungkin tidak cukup untuk membalas semua yang telah diberikan, doakan aku agar selalu bisa membahagiakan keluarga.

Terimakasih kepada Pak Karta dan Pak Anan selaku pembimbing yang selalu sabar membimbing saya dan selalu memberikan masukan sampai skripsi ini selesai. Terimakasih untuk seluruh dosen-dosen PLS UNJ yang telah memberikan ilmu. Terimakasih juga untuk Ibu Yuli dan Pak Tiyo yang telah melayani kami dalam mengurus administrasi sehingga kami bisa lulus.

Terimakasih untuk para sahabat yang selalu mewarnai hidupku. Terimakasih untuk Ades sudah dengan sabar dengerin cerita aku sampe bosan karena nangis mulu dan terimakasih motivasinya biar aku cepet lulus. Terimakasih kepada Anggiat yang setiap hari dikampus selalu nemenin sampe malem banget dari yang semangat banget ngerjain skripsi sampe yang lagi down banget selalu ditemenin. Terimakasih Ekaw teman dari awal masuk kampus. Terimakasih juga untuk Genk Ngulang(anak-anak yang ngulang mata kuliah), Neni, Ikmal, Indri, Radit, Om Kus, Eka, Nanda, Zahra, Alit, Nita, Ajeng, dan semua temen-temen di PLS yang kalau disebutin halaman persembahannya gabakal muat satu lembar. Dan tidak lupa juga untuk Genk Gila Sri, Nana, Mala, Riri yang sudah bersahabat dari SMK.

Dan terimakasih untuk semua pihak yang belum disebutkan semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan di setiap langkah kita.

DAFTAR ISI

COVER JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR BAGAN/GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kegunaan atau Manfaat Penelitian	9
BAB II ACUAN TEORI	
A. Acuan Teori Fokus Penelitian	
1. Komunitas Jendela	11
a. Pengertian Komunitas	11
b. Konsep Komunitas Baca	12
c. Komunitas Jendela Jakarta	17
2. Minat Baca.....	19
a. Pengertian Minat Baca	19
b. Tujuan dan Manfaat Membaca	24
c. Faktor Rendahnya Minat Baca	26
d. Faktor Pendorong Meningkatnya Minat Baca.....	27
3. Hakikat Remaja	28

a. Pengertian Remaja.....	28
b. Ciri-ciri Remaja.....	30
4. Pendidikan Luar Sekolah.....	31
B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tujuan Khusus Penelitian.....	38
B. Pendekatan Metode yang Digunakan	38
C. Latar Penelitian	39
D. Data dan Sumber Data.....	40
E. Prosedur Pengumpulan dan Perekaman Data.....	41
F. Analisis Data	43
G. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data.....	45
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	47
B. Temuan Penelitian	59
C. Pembahasan	75
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Implikasi	85
C. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR BAGAN/GAMBAR

Bagan 2.1. Proses Budaya Baca.....	23
Gambar 4.1. Struktur Organisasi.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi.....	90
Lampiran 2 Pedoman Wawancara.....	92
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi.....	97
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	98
Lampiran 5 Catatan Lapangan.....	122
Lampiran 6 Analisis Data Penelitian.....	130
Lampiran 7 Dokumentasi.....	137

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal terpenting yang harus didapatkan seseorang untuk mempersiapkan diri menuju masa depan menjadi lebih baik. Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban suatu masyarakat didalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Karena itulah sering dinyatakan pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakekatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat digunakan untuk merealisasikan bakat-bakat yang dibawa manusia sejak lahir, sehingga manusia mempunyai keterampilan yang dapat digunakan untuk menghidupi dirinya. Hal ini sesuai dengan cita-cita bangsa yang terdapat dalam isi Pembukaan UUD 1945 alinea 4 ayat 1 yang antara lain disebutkan "...memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa."

Adanya tuntutan usaha-usaha mensejahterakan masyarakat, maka tidak dapat diragukan bahwa usaha pendidikan mempunyai andil besar terhadap manusia dalam mensejahterakan hidupnya.

Pendidikan tidak hanya yang bersifat formal, tetapi juga yang bersifat nonformal, keduanya harus terpadu, saling mengisi, berkelanjutan dan tidak berhenti sampai akhir hayat. Pendidikan sepanjang hayat salah satunya adalah dengan membaca. Dimana dengan membaca kita dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang penting dalam kehidupan. Melalui membaca, seseorang dapat memperoleh informasi. Informasi didapat dengan membaca bacaan dari berbagai media. Selain itu, budaya membaca juga dimanfaatkan untuk menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan. Kegiatan membaca yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu. Semakin lama rasa ingin tahu akan berkembang dan menimbulkan keinginan untuk terus membaca. Dari situlah akan muncul keinginan untuk membaca sehingga akan timbul minat untuk membaca.

Negara Indonesia memiliki amanat konstitusi yang berhubungan dengan meningkatkan ilmu pengetahuan untuk masyarakat. Dalam hal ini salah satunya adalah meningkatkan minat baca masyarakat. Amanat itu tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa negara berkewajiban “mencerdaskan kehidupan

bangsa". Kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan tercantum pada pasal 48 sampai pasal 51 yang mengatur tentang pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat. Dalam Pasal 48 ayat (1) dijelaskan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat, difasilitasi oleh pemerintah daerah melalui buku murah dan berkualitas. Kemudian dalam Pasal 49 disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat mendorong tumbuhnya taman bacaan masyarakat dan rumah baca untuk menunjang pembudayaan kegemaran membaca. Pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses (Pasal 50). Dan pasal 51 ayat (1) menyebutkan bahwa pembudayaan kegemaran membaca dilakukan melalui gerakan nasional gemar membaca.¹

Pada umumnya masyarakat di negara maju gemar membaca karena budaya membaca sudah ditanamkan sejak kecil. Jika kita bisa menumbuhkan minat baca anak, dari sinilah kita sudah meletakkan

¹ Undang-undang Republik Indonesia No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (<http://www.perpusnas.go.id/ProdukHukumAdd.aspx?jns=1&id=1> dan diakses pada 15 Mei 2017)

pondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat melalui membaca buku, karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa kita maupun anak-anak kita kemana saja kita suka dengan banyaknya pengetahuan yang akan didapatkan nantinya.²

Peradaban suatu bangsa ditentukan oleh kecerdasan dan pengetahuannya, sedangkan kecerdasan dan pengetahuan yang dihasilkan oleh beberapa ilmu pengetahuan yang didapat, sedangkan ilmu pengetahuan didapat dari informasi yang diperoleh melalui lisan maupun tulisan.³ Kemajuan ilmu pengetahuan dapat diperoleh melalui semakin sukanya masyarakat untuk membaca. dapat dikatakan bahwa membaca adalah salah satu pilar penting dalam kemajuan suatu bangsa. Karena pentingnya pengaruh minat membaca bagi suatu negara, maka negara perlu memperhatikan kepentingan yang menunjang minat baca masyarakat.

Berdasarkan hasil survei Lembaga United Nations Educational, Science and Cultural Organization terhadap minat baca di 61 negara, tercatat bahwa minat baca masyarakat Indonesia hanya 0,001% atau

² Anna Yulia, *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2005)

³ Rendahnya Minat Baca Berpengaruh Terhadap Kualitas Bangsa
(http://gpmb.perpusnas.go.id/index.php?module=artikel_kepustakaan&id=42 diakses pada 18 Mei 2017)

menempati tersendah kedua dari 61 negara yang disurvei.⁴ Dari hasil survei tersebut sudah jelas terlihat bahwa minat baca di Indonesia masih sangat rendah.

Budaya membaca buku terutama pada remaja yang rendah dapat disebabkan karena berbagai faktor, antara lain faktor kebiasaan, faktor motivasi, faktor perkembangan teknologi dimana teknologi yang berkembang semakin pesat dan canggih, layanan baca yang kurang, dan juga faktor ekonomi. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi besar kecilnya minat membaca. Dalam faktor ekonomi salah satunya menjadi penghambat tumbuhnya minat baca dimana orang yang ingin membeli buku tidak mampu untuk membeli karena biasanya harga buku yang berkualitas tidaklah murah dan akhirnya tidak mau membeli buku dan tentunya akan mengurangi minat baca. Terlebih untuk kalangan masyarakat yang ekonominya rendah. Orang tua yang datang dari tingkat golongan ekonomi rendah akan lebih memilih menggunakan uangnya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari daripada membeli buku bacaan untuk anaknya. Padahal dengan membeli buku dapat meningkatkan wawasan dan menambah ilmu pengetahuan untuk anak-anak melalui membaca yang merupakan kebutuhan penting bagi masa depan.

⁴ Hasil Survei UNESCO:Minat baca Orang Indonesia Terendah Kedua di Dunia (<http://www.solopos.com/2016/10/10/hasil-survei-unesco-minat-baca-orang-indonesia-terendah-kedua-di-dunia-759534> diakses pada 18 Mei 2017)

Berawal dari faktor yang disebutkan, diperlukan suatu wadah untuk mewujudkan masyarakat yang suka membaca tanpa merasa terbebani oleh keharusan mengeluarkan biaya yang tidak murah agar masyarakat bisa menanamkan minat baca dimulai sejak dini. Diperlukan juga suatu lingkungan yang memiliki dukungan dan tujuan yang sama agar tercapai cita-cita tersebut. lingkungan ini yang disebut komunitas.

Dengan adanya komunitas ini, diharapkan dapat memberi pengaruh serta dukungan terhadap meningkatnya minat baca masyarakat melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh komunitas tersebut. kegiatan yang dilakukan komunitas juga tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari masyarakat setempat.

Salah satu yang membentuk sebuah komunitas dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca untuk anak adalah Komunitas Jendela. Komunitas Jendela yang awalnya terbentuk di Yogyakarta telah memiliki cabang salah satunya di Jakarta. Komunitas Jendela Jakarta ingin mewujudkan hak membaca setiap orang untuk membangun masa depan yang lebih cemerlang. Komunitas Jendela berawal dari perpustakaan yang sederhana yang berusaha untuk membangkitkan minat baca agar senantiasa menghargai pentingnya buku untuk menggapai cita-cita mereka. Komunitas Jendela Jakarta merupakan cabang dari Komunitas Jendela di Yogyakarta. Fokus kegiatan dari Komunitas Jendela ini dalam segi Pendidikan dan mental anak terutama pada anak-anak yang kurang

beruntung seperti di daerah Manggarai, Sungai Bambu-Sunter dan Serpong.

Program yang dibuat dalam Komunitas Jendela yaitu untuk anak-anak sampai remaja. Komunitas Jendela Jakarta memiliki beberapa macam program salah satunya yang fokus dalam meningkatkan minat baca yaitu program kakak baca dimana dalam program ini setiap anak diwajibkan untuk membaca satu bulan minimal satu buku dan setiap anak diharuskan membaca satu buku setelah itu mereka harus setoran dengan menceritakan kembali apa yang telah mereka baca dari buku tersebut dan juga kakak baca meminta adik bacanya untuk mengambil hikmah dari buku bacaan tersebut. Komunitas Jendela Jakarta yang mendampingi adik-adik dalam membaca minimal satu bulan satu buku. Pendampingan kakak baca juga membantu meningkatkan minat baca adik-adik dan menjadi pendamping adik-adik dalam pengontrolan sikap atau akhlak dari adik bacanya.

Dengan menumbuhkan minat baca sejak kecil, budaya Indonesia juga akan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya budaya membaca juga akan berpengaruh pada kualitas hidup kedepannya. Oleh karena itu perlu adanya upaya nyata dalam meningkatkan minat baca. Salah satu upaya nyatanya yaitu dengan keberadaan Komunitas Jendela yang menunjang adik-adik dalam meningkatkan minat bacanya terutama pada remaja karena remaja masa yang paling susah untuk diajak baca buku

karena kemajuan teknologi sehingga mereka lebih senang main telepon genggamnya ketimbang membaca buku. Jika minat baca sudah ditanam sejak kecil, diharapkan mereka bisa mencapai cita-cita mereka dan menjadikan masa depan mereka yang berkualitas. Hal ini yang menyebabkan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang meningkatkan minat baca khususnya untuk remaja melalui wadah komunitas yaitu Komunitas Jendela.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan apa yang dilakukan oleh Komunitas Jendela Jakarta untuk meningkatkan minat baca?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi Komunitas Jendela Jakarta dalam upaya meningkatkan minat baca dan bagaimana mengatasinya?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan apa yang dilakukan Komunitas Jendela Jakarta dalam memingkatkan minat baca

2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi Komunitas Jendela Jakarta dalam upaya meningkatkan minat baca pada dan bagaimana cara mengatasinya

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini dapat berupa kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai informasi tentang minat baca remaja pada Komunitas Jendela cabang Manggarai Jakarta Selatan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi para peneliti-peneliti yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a) Kegunaan bagi peneliti

Kegunaan bagi peneliti adalah untuk menambah pengetahuan tentang penelitian yang berhubungan dengan komunitas yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca

- b) Kegunaan bagi Perguruan Tinggi

Hasil dari penelitian skripsi ini dapat digunakan sebagai arsip dan sumber belajar di Universitas Negeri Jakarta

c) Kegunaan bagi Komunitas

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak komunitas dalam upaya meningkatkan program-program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

A. Acuan Teori dan Fokus Penelitian

1. Komunitas Jendela

a. Pengertian Komunitas

Salah satu contoh dari bentuk interaksi sosial adalah adanya sebuah komunitas. Kata komunitas berasal dari bahasa latin yaitu *communis*, yang berarti umu, publik yang saling berbagi. Istilah *community* dalam bahasa inggris berasal dari istilah Latin yaitu *communicatus*, awalan “Com” mengandung arti kata dengan atau bersama, “Munis” mempunyai arti perubahan atau pertukaran, dan akhirn “tatus’ berarti kecil, inti, atau lokal.⁵

Komunitas adalah kumpulan orang yang saling berbagi perhatian, masalah atau kegemaran terhadap suatu topik dan memperdalam pengetahuan mereka terhadap topik tersebut dengan cara saling berinteraksi secara terus menerus. Mereka tidak bekerja secara terus menerus (dikomunitas tersebut), namun mereka bertemu karena merasakan adanya manfaat dari interaksi yang mereka lakukan. Ketika mereka berkumpul bersama, mereka berbagi informasi, wawasan dan

⁵ Wikipedia, Komunitas, (www.wikipedia.org/wiki/Komunitas diakses pada tanggal 16 Mei 2017)

saran. Mereka saling membantu dalam setiap permasalahan. Mereka juga mendiskusikan keadaan mereka, aspirasi dan kebutuhan mereka.

Komunitas juga dapat didefinisikan menjadi sekelompok orang yang:

- 1) Memiliki tujuan dan minat yang sama sekaligus memikul tanggung jawab yang sama
- 2) Sama-sama memiliki ketertarikan
- 3) Menghormati anggota yang ada di dalam komunitas
- 4) Mensejahterakan orang-orang yang ada didalam komunitas tersebut, juga mensejahterakan komunitas itu sendiri

Komunitas merupakan sekelompok orang yang memiliki ketertarikan pada satu atau lebih hal yang sama dan berinteraksi secara terus menerus. Komunitas bisa terbentuk karena adanya persamaan tujuan dan minat diantara para anggota.

b. Konsep Komunitas Baca

Komunitas baca mengacu pada ruang, wadah atau tempat yang menyediakan berbagai macam buku bacaan. komunitas baca ini termasuk termasuk dalam perpustakaan komunitas. Beberapa nama atau istilah yang termasuk kedalam perpustakaan komunitas dan memiliki makna dan tujuan yang sama dengan komunitas baca diantaranya Rumah Baca, Taman baca, Pondok baca, dll.

Komunitas baca tidak dijelaskan dalam Undang-Undang Perpustakaan. Namun komunitas baca dapat digolongkan dalam perpustakaan khusus yang dijabarkan dalam Pasal 25 No 43 Undang-Undang Perpustakaan tahun 2007. Di Pasal 25 dijelaskan bahwa perpustakaan khusus menyediakan bahan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan di lingkungannya.⁶ Oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan membaca disuatu lingkungan dapat dibentuk perpustakaan khusus atau perpustakaan berbasis komunitas tanpa keharusan untuk terikat pada badan pemerintahan.

Sutarno menjelaskan sebuah perpustakaan dalam suatu komunitas terbentuk karena hal-hal sebagai berikut:⁷

- 1) Adanya keinginan yang datang dari kalangan masyarakat luas untuk terselenggaranya perpustakaan, karena mereka yang membutuhkan
- 2) Adanya keinginan dari suatu organisasi, lembaga, atau pemimpin selaku penanggung jawab institusi disuatu wilayah untuk membangun perpustakaan
- 3) Adanya kebutuhan yang dirasakan oleh kelompok masyarakat tertentu tentang pentingnya sebuah perpustakaan

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia No. 47 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dilansir <http://www.perpusnas.go.id/ProdukHukumAdd.aspx?jns=1&id=1> dan diakses pada 12 Juni 2017

⁷ Sutarno NS, Membuat Perpustakaan Desa (Jakarta; Sagubg Seto,2008) hal.67

- 4) Diperlukannya wadah atau tempat yang bisa untuk menampung, mengolah, memelihara dan memberdayakan berbagai hasil karya umat manusia dalam bentuk ilmu pengetahuan, sejarah, penemuan, budaya dan lain sebagainya.

Pada umumnya komunitas baca atau perpustakaan berbasis komunitas berdiri di daerah yang dimana populasi penduduknya memiliki akses terbatas terhadap literature, buku, dan alat pembelajaran lainnya. ciri-ciri utama dari komunitas baca atau perpustakaan berbasis komunitas adalah:

- 1) Bertujuan melayani masyarakat

Tujuan utama dari perpustakaan berbasis komunitas adalah untuk melayani masyarakat dengan menyediakan koleksi buku-buku yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keahlian masyarakat. Koleksi yang terdapat pada perpustakaan berbasis komunitas bersifat umum dan tersedia untuk semua umur.

- 2) Sederhana

Komunitas baca atau perpustakaan berbasis komunitas berbeda dengan perpustakaan umum yang terdapat dimasyarakat. Pada umumnya karena didirikan oleh masyarakat atau komunitas maka perpustakaan tersebut sederhana, hanya terdiri 1-4 ruangan atau bahkan untuk ruangan bisa saja berbagi dengan organisasi lain. Tujuannya adalah karena mereka ingin menyatu dengan

lingkungan ketika mereka sedang melakukan interaksi dengan masyarakat

3) Dikelola oleh penduduk local

Idealnya komunitas baca dikelola oleh seorang penduduk local yang memiliki kemampuan untuk mengatur organisasi local, pengatur perpustakaan, dapat membangkitkan kebiasaan pencarian informasi, dan dapat menggunakan komunitas baca tersebut sebagai wadah yang dapat mengembangkan aktivitas tersebut. selain kemampuan teknis diatas, pengelola juga harus mempunyai komitmen dan keptibadian yang dibutuhkan untuk mengajak, mendorong dan menginspirasi organisasi lainya untuk menjadikan perpustakaan berbasis komunitas sebagai syarat penting bagi perubahan yang melibatkan anggota masyarakat atau komunitas.

4) Bersifat sukarela

Secara umum komunitas baca atau perpustakaan berbasis komunitas mempunyai setidaknya 1 orang staff, manager, dan mempercayakan sepenuhnya sukarelawan dan anggota komunitas. Perpustakaan berbasis komunitas bukan sebuah organisasi yang bisa menghasilkjan sebuah keuntungan berupa material, melainkan bergantung pada sumber daya yang ada,

selain sumber keuangan. Sukarelawan diperlukan secara baik dan diberi tanggung jawab yang spesifik.

5) Mempunyai strategi gender

Para komunitas baca terdapat kegiatan yang melibatkan wanita, baik dalam hal sukarelawan atau menggunakan perpustakaan berbasis komunitas sebagai fasilitas kegiatan mereka, seperti penitipan anak, perpustakaan keliling, aktivitas wanita, dll.

6) Mempunyai jaringan

Komunitas baca mempunyai jaringan antara sesama komunitas lainnya. Mereka mempunyai akses untuk saling berbagi informasi, strategi, ide, sumber daya dengan cara tertentu. Jaringan tersebut dijadikan forum untuk saling mengetahui keadaan komunitas daerah lain atau dinegara lain karena tiap komunitas pasti memiliki situasi yang berbeda satu dengan yang lainnya. Selain itu dengan memperkuat jaringan maka pertumbuhan komunitas akan semakin berkembang di masyarakat.

Komunitas baca yang terdapat di Indonesia berbeda dengan komunitas baca yang berada di negara lain. Komunitas baca atau perpustakaan berbasis komunitas di Indonesia muncul akibat reaksi individu dan lembaga terhadap lambatnya perkembangan perpustakaan umum yang ada di Indonesia. Berangkat dari faktor itu, sejumlah individu atau kelompok kemudian berinisiatif untuk

mendirikan sebuah komunitas yang dapat membuka akses informasi seluas-luasnya kepada masyarakat, khususnya meningkatkan minat baca dan kualitas hidup melalui aktivitas membaca.

c. Komunitas Jendela Jakarta

Komunitas Jendela Jakarta merupakan cabang dari Komunitas jendela di Yogyakarta. Komunitas jendela Jakarta dikelola dan digerakan oleh para volunteer yang berasal dari berbagai latarbelakang dan juga bekerja secara sukarela. Fokus kegiatan dari Komunitas Jendela yaitu dalam segi pengembangan Pendidikan dan mental anak terutama pada anak-anak yang kurang beruntung di Manggarai, Sungai Bambu dan Serpong.

Berawal dari perpustakaan yang sederhana, Komunitas Jendela berusaha menghidupkan minat baca adik-adik agar senantiasa menghargai pentingnya buku untuk menggapai cita-cita mereka. Beberapa program yang ada di Komunitas Jendela juga diberikan pembelajaran seperti Bahasa Indoneisa, Bahasa Inggri, Matematika, IPS, Seni Musik, Seni Menggambar dan segala sesuatu yang bermanfaat bisa diajarkan kepada adik-adik yang ada dalam Komunitas Jendela Jakarta di cabang Manggarai, Sungai Bambu-Sunter, dan Serpong.

Komunitas Jendela Jakarta memiliki bebrapa program yaitu:

- 1) Belajar tiap akhir pekan, dimana tiap akhir pekan yaitu setiap hari sabtu dan minggu relawan akan memberikan materi seputar mata pelajaran untuk adik-adik.
- 2) *Cooking Day*, atau biasa disebut program memasak ini merupakan program yang melatih adik-adik untuk belajar memasak. Sepintas program ini tidak sesuai dengan visi misi komunitas, akan tetapi agar program ini sesuai dengan visi misi komunitas maka sebelum kegiatan dilakukan adik-adik diminta untuk membaca buku resep masakan.
- 3) Kakak Asuh, program kakak asuh ini merupakan program beasiswa yang diselenggarakan oleh Komunitas Jendela. Dimana program kakak asuh ini dibuat dengan tujuan untuk membantu adik-adik yang ikut dalam kegiatan komunitas dalam hal finansial setiap bulannya.
- 4) Satu bulan satu buku, merupakan program yang mewajibkan adik-adik untuk membaca buku, memahami isi dari buku bacaan tersebut setelah itu adik-adik setiap bulannya harus menceritakan apa yang sudah mereka baca dan mereka pahami dari buku yang mereka baca.
- 5) *Back to school*, atau yang dikenal sebagai program kembali ke sekolah yaitu program komunitas dalam rangka membantu adik-adik yang putus sekolah.

- 6) Nonton bareng, program ini dilakukan tiap bulan di komunitas. Program ini ditujukan untuk menambah pengetahuan adik-adik yang didapat selain dari membaca buku.
- 7) *Mobile library*, atau perpustakaan keliling merupakan salah satu program yang dibuat oleh Komunitas Jendela dimana Komunitas Jendela menyediakan bukubacaan disuatu tempat dan setiap bulannya akan dilaksanakan ditempat yang berbeda-beda.
- 8) Mengaji, selain membaca buku bacaan Komunitas Jendela Jakarta juga mengadakan program mengaji dimana penting juga untuk menumbuhkan kesadaran adik-adik terhadap membaca kitab suci agama mereka. Karena mayoritas adalah muslim, maka dibuatlan program mengaji Al-Quran.

2. Minat Baca

a. Pengertian Minat Baca

Minat adalah suatu kegiatan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Pengertian minat, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) 2005, minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan. Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara sederhana, minat (*intereset*) berarti kecenderungan dan

kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁸ Menurut Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.⁹

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membaca atas kesadaran sendiri.

Frymeir (dalam Crawley Miuntain, 1995) mengidentifikasi tujuh faktor yang mempengaruhi perkembangan minat. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Pengalaman sebelumnya, seseorang tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu jika mereka belum pernah mengalaminya.
- b. Konsepsinya tentang diri, seseorang akan menolak informasi yang dirasa mengancamnya, sebaliknya seseorang akan menerima informasi jika informasi itu dipandang berguna dan membantu meningkatkan dirinya.

⁸ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. (Remaja Rosdakarya. Bandung. 2010) hal.151

⁹ Slametp. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. (Rineka Cipta. Jakarta. 2010) hal.57

¹⁰ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta, Bumi Aksara), hal.28

- c. Nilai-nilai, minat akan timbul jika sebuah bacaan dirasa akan bermanfaat bagi dirinya.
- d. Buku bacaan yang bermakna, informasi yang mudah dipahami akan menarik minat mereka.
- e. Tingkat keterlibatan tekanan, jika seseorang merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin lebih tinggi.
- f. Kekompleksitasan isi bacaan, seseorang yang lebih mampu secara intelektual dan fleksibel secara psikologis lebih tertarik kepada hal yang lebih kompleks.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi terhadap kegiatan membaca. Minat baca juga berarti suatu keinginan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap bahan bacaan.¹¹

Keinginan membaca bukan karena ada faktor dari luar diri seseorang sebagai paksaan untuk membaca, melainkan karena adanya faktor dari dalam diri sebagai dorongan untuk membaca. Faktor dalam diri itu yaitu keinginan untuk mendapatkan ilmu yang

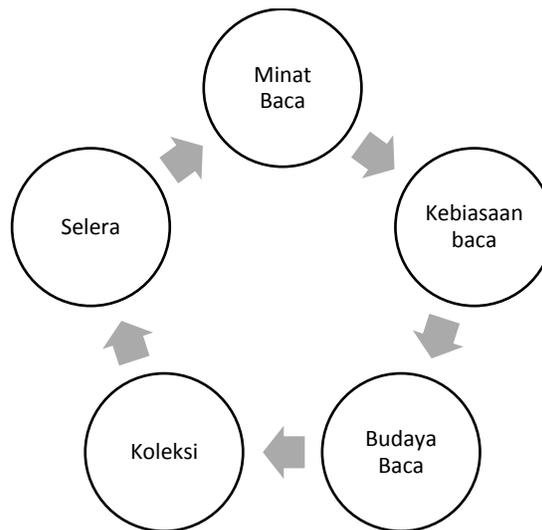
¹¹ Anwar, *Perpustakaan dan Minat Baca*, Badan Litbang Penerangan Departemen Penerangan RI Media Putakawan Penerangan. No.10 Tahun III-1997 hal.85

dibutuhkan dan juga sesuatu yang menyenangkan dari kegiatan membaca.

Minat baca juga merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam kecakapan membaca, karena dengan adanya minat membaca pembaca akan berusaha untuk menggali informasi yang ada pada sumber bacaan, tapi minat baca juga berkaitan dengan informasi apa yang dibutuhkan. Seseorang akan memiliki minat membaca jika bacaan yang ada dianggap bermanfaat bagi dirinya. Minat baca yang telah dikembangkan akan bisa dijadikan berkembangnya budaya baca.

Sehubungan dengan proses meningkatnya minat dan budaya baca, ada tiga tahapan yang harus dilalui. Yaitu pertama, dimulai adanya kesukaan karena tertarik bahwa didalam bacaan tertentu terdapat sesuatu yang menyenangkan diri. Kedua, setelah kegemaran tersebut dipenuhi dengan ketersediaan bahan dan sumber bacaan yang sesuai, mulai terbentuk kebiasaan membaca. Kebiasaan itu dapat terwujud apabila sering dilakukan baik atas bimbingan orang tua, guru atau lingkungan sekitarnya. Ketiga, jika kebiasaan membaca itu dapat dipelihara maka akan membaca menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi.

Setelah tahap-tahap tersebut telah dilalui dengan baik, maka dalam diri orang tersebut akan mulai terbentuk adanya suatu budaya baca.¹²



Bagan 2.1. Proses Budaya Baca¹³

Di dalam kurikulum pendidikan dasar kegiatan belajar mengajar bahasa selalu memiliki 4 aspek penting. Keempat aspek tersebut meliputi mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*). dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah kemampuan mendengarkan dan berbicara, kemampuan membaca sangat penting untuki dikuasai. Hal ini dimaknai bahwa kemampuan baca memiliki tingkat kompetensi lebih dibandingkan kemampuan mendengarkan dan berbicara, karena

¹² Sutarno N.S. *Perpustakaan dan Masyarakat* (Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.2013) hal.21-22

¹³ *Ibid.*, hal.22

didalamnya termuat kegiatan yang menitikberatkan pada pemahaman atas informasi yang tertulis.¹⁴

Dalam proses membaca, pembaca mencoba untuk mengikuti dan menanggapi pesan dan isi yang disampaikan penulis, sehingga pembaca dapat mengikuti maksud dan pesan tersebut.

b. Tujuan dan Manfaat Membaca

Tujuan umum seseorang dalam membaca adalah untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi yang baru. Darmono mendefinisikan ada tujuan khusus dari aktivitas membaca, yaitu sebagai berikut:¹⁵

- 1) Membaca untuk tujuan kesenangan seperti membaca novel, surat kabar, majalah dan komik
- 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan disebut juga dengan *reading for intellectual profit* atau keuntungan dari membaca dalam sisi intelektual misalnya membaca buku pelajaran dan buku ilmu pengetahuan
- 3) Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan. Contohnya adalah seorang ibu yang membaca buku resep untuk membuat suatu masakan

¹⁴ Yetti Y. Soehari. *Membangun minat baca sejak dini sebagai upaya menumbuhkan literasi informasi*. (Info persada, Vol. 7 (1). 2009) hal. 23

¹⁵ Darmono, *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. (Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Widiasarana Indonesia.2007) hal 215

- 4) Membaca untuk belajar bahasa seperti menerjemahkan teks, mempelajari kosa kata baru, mengidentifikasi penggunaan struktur, menggunakan teks sebagai model untuk menulis, dan melatih pengucapan atau pelafalan.

Jika kita sudah memahami tujuan dari membaca, maka akan dapat langsung merasakan manfaat dari membaca. Gray dan Rogers (1995) dalam Mudjito mengemukakan bahwa banyak sekali manfaat yang bisa didapat dari kegiatan membaca. Manfaat-manfaat itu diantaranya adalah:¹⁶

- 1) Mengisi waktu luang seperti membaca novel, cerita fiksi, dan majalah
- 2) Mengetahui hal-hal aktual yang terjadi dilingkungannya misalnya seseorang yang membaca surat kabar maka dapat mengetahui berita yang terjadi dilingkungannya.
- 3) Memberikan kepuasan pribadi bagi yang bersangkutan seperti seseorang yang memiliki hobi memasak, maka ia membaca buku resep masakan.
- 4) Memenuhi tuntutan praktis kehidupan sehari-hari contohnya seseorang yang bekerja dibidang fashion maka dia perlu membaca berita terbaru mengenai tren busana terkini demi mendukung pekerjaannya.

¹⁶ Mudjito, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001) hal.32

- 5) Meningkatkan minat terhadap sesuatu, misalnya seseorang yang menyukai segala hal yang berkaitan dengan desain lalu membaca buku tentang arsitektur atau hal lainnya yang terkait dengan desain.
- 6) Meningkatkan pengembangan diri karena dengan banyak membaca maka seseorang akan banyak mengetahui informasi terbaru sehingga memungkinkan ia untuk semakin berkembang menjadi pribadi yang berwawasan luas.
- 7) Memuaskan tuntutan intelektual, misalnya seorang mahasiswa ketika menjelang ujian semester maka ia perlu membaca buku agar bisa melewati ujian dengan mudah dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

c. Faktor Rendahnya Minat Baca

Dalam membangun minat baca khususnya pada remaja, ada beberapa faktor penyebab rendahnya minat baca. Mudjito mengemukakan bahwa desrasnya arus hiburan melalui media elektronik seperti televisi¹⁷. Saat ini teknologi semakin canggih dan remaja cenderung kecanduan dengan berbagai permainan berbasis teknologi seperti video game, playstation, dll.

Selain itu redahnya minat baca juga bisa disebabkan karena membaca memerlukan banyak waktu luang. Sementara orang.

¹⁷ Mudjito, *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001) hal.99

Indonesia waktunya lebih banyak tersita untuk bekerja demi mempertahankan hidup dan meningkatkan kesejahteraan. Selain itu juga harga buku menjadi salah satu pemicu rendahnya tingkat membaca.

Hal-hal diatas merupakan salah satu dari banyaknya penyebab kegiatan membaca belum dijadikan suatu kebiasaan yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan yang berakibat pada rendahnya minat baca di dalam kehidupan masyarakat.¹⁸

d. Faktor Pendorong Meningkatnya Minat Baca

Menurut Sutarno ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat, faktor-faktor tersebut adalah:

1. Rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan dan informasi.
2. Keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bacaan yang menarik, berkualitas dan beragam.
3. Keadaan lingkungan sosial yang kondusif, maksudnya keadaan sekitar si pembaca. Contohnya jika lingkungan rumah yang sepi dan asri akan meningkatkan daya konsentrasi ketika membaca.
4. Rasa haus akan informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual.
5. Berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

3. Hakikat Remaja

¹⁸ Sutarno N.S *Perpustakaan dan Masyarakat* (Yayasan Obor Indonesia. Jakarta. 2003) hal.29

a. Pengertian Remaja

Istilah *adolance* atau remaja yang berasal dari kata lain *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”.

Istilah adolenscence juga mempunyai arti yang lebih luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik. Pandangan ini diungkapkan oleh Piaget, secara psikologis masa remaja adalah usia saat individu berintegrasi masyarakat dengan masyarakat dewasa, usia saat anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama, sekurang-kurangnya dalam masalah hak. Transformasi intelektual yang khas dari cara berpikir remaja ini memungkinkan untuk mencapai integrasi dalam hubungan sosial orang dewasa, yang kenyataannya merupakan ciri khas yang umum dari periode perkembangan ini.¹⁹

Menurut Sarwono (2006), pada proses penyesuaian diri menuju kedewasaan, ada 3 tahap perkembangan remaja, yaitu:

1) Remaja awal (*early adolescence*)

Tahapan usia remaja ini antara usia 12-15 tahun. Pada tahap ini remaja masih terheran-heran akan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan-dorongan yang menyertai perubahan-perubahan itu. Mereka mengembangkan pikiran-pikiran baru dan adanya ketertarikan terhadap lawan jenis.

2) Remaja Madya (*middle adolescence*)

¹⁹ Muhammad Al Mighwar, m.ag, *Psikologi Remaja*, (Bandung. Pustaka Setia) 2006

Tahapan usia remaja madya ini adalah antara usia 15-18 tahun. Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan kawan-kawan dan adanya kecenderungan untuk narsistik.

3) Remaja akhir (*late adolescence*)

Tahap ini adalah masa konsolidasi melalui periode dewasa dan ditandai dengan pencapaian dibawah ini:

- a. Minat yang makin mantap terhadap fungsi-fungsi intelektual.
- b. Egonya mencari kesempatan untuk bersatu dengan orang lain dan pengalaman baru.
- c. Terbentuknya identitas sosial yang sudah tidak akan berubah lagi.
- d. Egosentrisme diganti dengan keseimbangan antara kepentingan sendiri dengan kepentingan orang lain.
- e. Tumbuh “dinding” yang memisahkan diri pribadinya dan masyarakat.²⁰

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah masa transisi dari masa anak-anak menuju dewasa yang dimulai pada saat anak matang secara seksual berakhir setelah anak matang secara hukum serta anak bisa berintegrasi dengan masyarakat dewasa.

b. Ciri-ciri Remaja

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, (2006), *Psikologi Remaja*, Jakarta. Raja Grafindo Persada. Hal.204

Seperti halnya dengan semua periode yang penting selama rentang kehidupan, masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sesudahnya.

Ciri-ciri remaja menurut Hurlock, antara lain:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting. Dikatakan penting merupakan karena berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku dan berakibat jangka panjang.
2. Masa remaja sebagai periode peralihan. Pada periode ini status individu tidak jelas dan terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan. Masa remaja ini bukan lagi seorang anak dan bukan orang dewasa.
3. Masa remaja sebagai perubahan. Perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan perubahan fisik, jika perubahan fisik terjadi secara pesat, perubahan perilaku dan sikap remaja juga berlangsung secara pesat.
4. Masa remaja sebagai usia bermasalah. Masalah remaja sering sulit diatasi, hal ini sering disebabkan selama masa anak-anak sebagian besar masalahnya diselesaikan oleh orang tua, sehingga tidak berpengalaman mengatasinya.
5. Masa remaja sebagai mencari identitas. Pada awal masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih penting kemudian lambat laun mulai mendambakan identitas diri dan

tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman sebayanya.

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakuta. Adanya anggapan bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, dan cenderung berperilaku merusak.
7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis. Karena remaja melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang mereka inginkan dan bukan sebagaimana yang mereka miliki.
8. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Remaja mulai bertindak seperti orang dewasa misalnya merokok. Seperti halnya masa-masa perkembangan yang lain, masa remaja juga memiliki ciri-ciri tertentu yang harus dimiliki sebagai bekal menuju perkembangan selanjutnya. dengan adanya ciri-ciri tersebut sebaiknya lingkungan memperlakukan remaja sebagaimana mestinya.²¹

4. Pendidikan Luar Sekolah

Sistem pendidikan nasional Indonesia memiliki tiga jalur, yaitu Pendidikan formal, Pendidikan nonformal dan Pendidikan informal. Pendidikan formal meliputi Pendidikan dasar, Pendidikan menengah dan Pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah

²¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*, (Jakarta. Gelora Aksara Pratama), hal 207-209

merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk melayani masyarakat, khususnya masyarakat yang tidak terjangkau atau tidak dapat mengikuti Pendidikan formal.²²

Dalam sejarah Pendidikan nasional, Pendidikan masyarakat telah mengalami beberapa fase perkembangan sesuai prioritas yang hendak dicapai. Pembangunan pendidikan dan pengembangan sumber daya manusia merupakan bagian dari pembangunan nasional yang pada hakikatnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan kehidupan masyarakat secara utuh dan menyeluruh. Pendidikan merupakan kunci awal bagi suatu negara untuk dapat membuka akses ke arah pembangunan ekonomi yang lebih baik. Walaupun negara tersebut memiliki sumber daya alam yang banyak tetapi tidak memiliki sumber daya manusia yang mampu untuk mengelola sumberdaya tersebut maka hasil sumber daya alam tersebut hanya dapat dinikmati sementara karena sebagian sumber daya alam tidak dapat diperbaharui. Oleh sebab itu suatu negara harus memiliki sumberdaya manusia yang selalu mampu memperbaharui. Untuk membuka akses tersebut diperlukan kemampuan dasar yaitu kemampuan keaksaraan. Keaksaraan adalah prasyarat untuk memperoleh berbagai kemampuan dasar belajar agar siapapun dapat mencari, memperoleh, menggunakan dan mengelola informasi untuk meningkatkan mutu hidupnya. Oleh sebab

²² Soeprijanto, *Pendidikan Masyarakat dari Masa ke Masa*, (Jakarta:UNJ Press, 2011), hal. 1

itu keaksaraan penting dibelajarkan bagi siapapun dari berbagai kalangan dan kelompok usia.²³

Membaca merupakan pendidikan dasar yang harus dimiliki oleh masyarakat Indonesia, tetapi pada kenyataannya kemampuan membaca dan minat baca masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Peningkatan minat baca menunjang pembangunan ekonomi masyarakat untuk menciptakan nilai tambah yang merupakan kunci produktivitas dalam pembangunan ekonomi masyarakat. Rahasia produktivitas dalam pengembangan ekonomi masyarakat terdapat dalam penciptaan nilai tambah (value added) yang dilakukan.

Penciptaan nilai tambah ini membedakan kualitas manusia yang produktif dan tidak produktif. Seberapa besar seseorang mampu menciptakan nilai-nilai yang bermanfaat bagi orang banyak. Pada tingkat negara dapat dilihat, ada negara maju dan tidak maju. Negara maju dipastikan dibangun dengan menciptakan nilai tambah dari sumber daya yang dimiliki untuk dimanfaatkan masyarakat yang lebih luas. Beberapa nilai tambah yang diciptakan negara-negara maju dalam proses produksi contohnya mobil, komputer, televisi, telepon genggam, sampai bisnis lisensi. Rahasia apenciptaan nilai tambah itu ada pada olah pikir dan olah rasa. Dalam proses olah pikir dan olah rasa diperlukan stimulant yang diperoleh lebih banyak dari kegiatan membaca disamping menonton dan

²³ Ibid. hal.108

mendengar. Berdasarkan hasil olah pikir, masyarakat dapat menciptakan nilai tambah yang dapat dirasakan oleh masyarakat lain sehingga kegiatan perekonomian meningkat.

Produktivitas dapat berarti mengerjakan sesuatu dengan benar. Dengan membaca, masyarakat akan semakin dewasa dalam melihat suatu permasalahan yang berkembang sehingga tidak minim informasi dan pengetahuan. Hasilnya peningkatan Pendidikan salah satunya dengan membaca dapat memacu produktivitas untuk pengembangan ekonomi masyarakat yang lebih baik lagi. Produktivitas dapat terjadi dan ada dalam segala kehidupan, tapi kata kuncinya hanya satu yaitu dengan penciptaan nilai melalui membaca untuk menggali informasi dan pengetahuan.

Penciptaan nilai hanya dapat dilakukan oleh olah pikir dan olah rasa yang benar. Olah pikir dan olah rasa yang benar diperoleh dengan banyak membaca. Masyarakat yang suka membaca memiliki kecenderungan untuk menjadi masyarakat yang kreatif dan pekerja keras karena dengan membaca lebih banyak mengolah pikiran, rasa, dan kreativitas untuk mengartikan simbol-simbol dalam buku untuk memperoleh pengetahuan dibandingkan dengan mendengar dan menintin. Masyarakat yang sadar akan membaca akan menjadikan

bangsa ini menjadi bangsa yang produktif dan masyarakatnya pun niscaya akan sejahtera.²⁴

B. Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan yang mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “minat baca remaja di Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai Jakarta Selatan” adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang peningkatan minat baca ini pernah dilakukan oleh Makhsun Baidlowi jurusan Ilmu Perpustakaan UIN dengan judul skripsi “Peranan Perpustakaan Kreatif Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat di Desa Mudal Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam Perpustakaan Kreatif Desa Mudal telah melaksanakan peranannya dalam meningkatkan minat baca masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai upaya yang dilakukan dengan cara mengadakan sosialisasi perpustakaan kepada masyarakat untuk memperkenalkan dan memanfaatkan koleksi yang disediakan, melakukan kerjasama perpustakaan, memberikan motivasi kepada masyarakat, mengadakan kegiatan perlombaan guna menarik kunjungan kepada masyarakat. Adanya

²⁴ Ibid. hal.108

apresiasi, tanggapan, kesadaran dan antusiasme warga masyarakat sehingga perpustakaan dapat menjalankan peranannya. Serta diharapkan dari pihak pemerintah desa setempat untuk mengalokasikan dana pengembangan perpustakaan. Sama halnya dengan penelitian yang ditulis oleh peneliti yaitu dengan keberadaan komunitas jendela bisa meningkatkan minat baca anak di sekitar Manggarai. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian juga sama, yaitu menggunakan studi deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini mengamati tentang minat baca remaja di Komunitas Jendela Jakarta, kegiatan Komunitas Jendela Jakarta dalam meningkatkan minat baca, kendala-kendala dan juga cara mengatasi kendala tersebut.

2. Penelitian tentang peningkatan minat baca ini juga pernah dilakukan oleh Medhika Alvania Pebriyani jurusan Pendidikan Luar Sekolah UNJ dengan judul skripsi “Upaya Pengelola dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Melalui Taman Bacaan Masyarakat Bhumi Tridharma dan Taman Bacaan Masyarakat Cerdas dan Pintar”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh kedua TBM merupakan kegiatan yang berupaya untuk menarik minat masyarakat untuk berkunjung ke

TBM kemudian menjadi gemar membaca. Sama halnya dengan penelitian yang ditulis oleh penulis yaitu dengan keberadaan Komunitas Jendela bisa meningkatkan minat baca.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara mendalam dari permasalahan minat baca yang terjadi pada remaja di Komunitas Jendela Jakarta. Peneliti berusaha memberikan gambaran berdasarkan hasil temuan di lapangan sehingga dalam penulisan pun disesuaikan dengan fakta.

B. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun alasan menggunakan pendekatan ini karena penelitian ini merupakan penelitian yang menggali informasi secara mendalam dalam melihat dan menggambarkan minat baca remaja yang ada di Komunitas Jendela cabang Manggarai. Sesuai dengan fokus permasalahan, penelitian ini dilihat tepat jika menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengertian Deskriptif Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang ada.²⁵ Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Penelitian ini difokuskan pada observasi, wawancara dan juga dokumentasi.

Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam penelitian ini menggunakan dan menggambarkan tentang “bagaimana minat baca remaja dalam Komunitas Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai Jakarta Selatan”. Dengan cara seperti itu diharapkan penulis menemukan jawaban-jawaban permasalahan yang ada dalam penelitian ini.

C. Latar Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Komunitas Jendela Jakarta yang berlokasi di Jl manggarai Utara V No.8 RT.06 RW.01, Manggarai, Tebet, Jakarta Selatan. Dalam pemilihan objek penelitian, didasarkan atas beberapa pertimbangan. Salah satunya yaitu proses pembelajaran yang

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*,(Jakarta:Bumi Aksara,1999), hal.26

dilaksanakan di Komunitas Jendela Jakarta merupakan wujud dari pembelajaran di luar sekolah, sebagai tambahan belajar, khususnya diwaktu am meningkatkan minat baca. Selain itu, peneliti juga terlebih dahulu melakukan diskusi dengan relawan Jendela yang terlibat langsung dalam kegiatan.

2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Mei 2017 sampai dengan Juli 2017. Namun sempat mengalami kendala karena terhalang oleh lamanya hari libur yang kebetulan sebagian besar di Komunitas Jendela merayakan Hari Raya Idul Fitri.

3. Data dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu data yang tidak berupa angka-angka melainkan diuraikan dalam bentuk kalimat.²⁶ Adapun data kualitatif meliputi:

1. Data tentang gambaran umum mengenai objek penelitian
2. Data lain yang tidak berupa angka

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua data mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan Komunitas Jendela dalam programnya yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca anak.

²⁶ Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Sosial:Format-format Kualitatif dan Kuantitatif, hal.124

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yaitu:

- 1) Data primer atau dalam penelitian kualitatif digolongkan menjadi data utama karena diperoleh langsung oleh penulis melalui wawancara dengan informan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan informan adalah Koordinator Divisi Program Komunitas Jendela Jakarta, relawan-relawan dan juga adik remaja yang ada dikomunitas.
- 2) Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah buku , artikel dan foto-foto.

4. Prosedur Pengumpulan

Teknik pengumpulan data perlu dilakukan dengan tujuan agar mendapatkan data-data yang benar dalam sebuah penelitian. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapat data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian.²⁷ Observasi bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan yang dipelajari dan aktivitas-aktivitas yang sedang berlangsung. Hasil observasi

²⁷ Samiaji Samosa, *Penelitian Kualitatif: Dasa-Dasar*: Jakarta: indeks, 2012, h.63

dicatat menjadi suatu catatan observasi yang berisi deskripsi hal-hal yang diamati secara lengkap dengan keterangan tanggal dan waktu. Disini peneliti melakukan observasi langsung ke Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai.

2) Wawancara

Wawancara menurut Sugiyono merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁸ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan tanya jawab kepada narasumber atau informan penelitian, yaitu coordinator divisi program komunitas jendela, relawan dan remaja yang mengikuti program yang dilaksanakan Komunitas Jendela Jakarta.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar,

²⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.317

patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen dalam penelitian ini berupa gambar, hasil rekaman, catatan lapangan, daftar-daftar yang menunjang keperluan penelitian dan dokumen lainnya yang membantu mempercepat proses penelitian.

4) Metode Studi Kepustakaan

Teknik ini digunakan dalam keseluruhan proses penelitian sejak awal hingga akhir penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai macam pustaka, seperti buku, artikel, skripsi sejenis, yang relevan dengan tema penelitian yang telah diangkat peneliti.

5. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas

dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.²⁹ Oleh karena itu penulis memilih analisis data yang digunakan adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Berdasarkan banyaknya jenis data yang berbeda yang diperoleh peneliti dari informan dimana data yang diperoleh ada yang berkaitan dengan masalah penelitian dan ada juga data yang melebar, untuk itu maka perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.³⁰ Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menulis hasil reduksi data dalam bentuk uraian singkat dan hubungan antar kategori. Dengan melakukan display data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi dan

²⁹ Ibid,. hal. 337

³⁰ Ibid,. hal. 338

merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³¹

3. *Conclusion Drawing/Verrification (Kesimpulan atau Verifikasi)*

Setelah langkah pertama reduksi data dan langkah kedua dengan melakukan penyajiandata, maka peneliti membuat gambaran kesimpulan penelitian dengan tujuan mungkindapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.³²

6. Pemeriksaan atau Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan atau pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi dimana dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda yaitu diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

Triangulasi dilakukan untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang di berikan informan ketika wawancara. Begitu pula teknik yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diwawancarai dan diobservasi akan

³¹ Ibid,. hal. 341

³² Ibid,. hal.345

memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda, maka peneliti harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda.³³

³³ Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana. 2011, h.256.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Singkat Komunitas Jendela Jakarta

Komunitas Jendela Jakarta merupakan cabang dari Komunitas Jendela Yogyakarta. Komunitas Jendela Yogyakarta merupakan Komunitas Jendela yang pertama kali dibentuk. Komunitas ini terbentuk dari sekumpulan anak muda Yogyakarta yang ingin melakukan sesuatu untuk masyarakat sekitarnya, khususnya untuk anak-anak. Karena pada waktu itu sedang terjadi bencana di daerah Yogyakarta yaitu erupsi Gunung Merapi yang terjadi pada akhir September 2010. Bencana erupsi Gunung Merapi ini berakibat pada ribuan warga yang tinggal disekitar harus mengungsi ke beberapa titik pengungsian yang disediakan. Dari bencana erupsi Gunung Merapi ini juga mengakibatkan banyaknya aktivitas masyarakat yang harus dihentikan demi alasan keamanan, salah satunya termasuk kegiatan belajar mengajar disekolah. Karena sekolah-sekolah yang ada disekitar Gunung Merapi terkena dampak dari erupsi ini maka kegiatan belajar disekolah pun terpaksa dihentikan. Dengan ditiadakannya kegiatan belajar disekolah, anak-anak yang menjadi tidak memiliki kegiatan bahkan tidak bisa belajar karena kondisi sekolah yang

terpaksa harus ditiadakannya kegiatan belajar. Mereka setiap harinya dipengungsia hanya bermain-main dan menunggu kapan mereka bisa kembali kerumah. Karena lamanya mereka tidak sekolah semakin haripun mereka terbiasa tidak bersekolah sehingga minat mereka untuk belajar semakin kecil. Ditambah lagi dengan keadaan mereka yang mempengaruhi mental mereka sehingga mereka malas untuk belajar.

Karena kondisi yang begitu memperhatikan, sekumpulan mahasiswa Universitas Gajah mada (UGM) memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu untuk membantu anak-anak dipengungsian mereasa terhibur dan juga memberikan semangat untuk membangkitkan minat belajar mereka. Bukan berarti dengan keadaan yang tinggal sementara dipengungsian harus berhenti belajar. Berawal dari inilah mereka mulai mengumpulkan dana dan juga buku bacaan untuk anak-anak korban erupsi Gunung Merapi. Masiswa-mahasiwa UGM menyediakan buku-buku bacaan yang sudah terkumpul dan menjajakannya disekitar tempat pengungsia, oleh karena itu terciptalah konsep *mobile library*. *Mobile library* terus dilakukan mahasiswa UGM dengan mngunjungi setiap titik pengungsia dan mengajak anak-anak untuk membaca.

Selain itu, mahasiswa UGM juga membuka kelas kecil untuk mengajarkan anak-anak beberapa mata pelajaran yang ada disekolah. konsep belajarnya juga santai, sambil bermain-main karena memang tujuannya agar semangat anak-anak untuk sekolah bangkit lagi.

Permainan yang dimainkan juga merupakan permainan yang bersifat edukatif. Anak-anak dipengungsian dengan senang mengikuti kegiatan yang dilakukan mahasiswa UGM untuk menghibur mereka dan juga disambut positif oleh masyarakat sekitar pengungsian.

Besarnya antusias dari anak-anak dan dukungan yang diberikan masyarakat sekitar, menjadikan kegiatan terus berlanjut sampai pada saat ini. Pada tanggal 12 Maret 2011 resmi telah dibentuknya Komunitas Jendela. Pada awalnya Komunitas Jendela bekerja sama dengan komunitas di Kaliadem dan Sampoerna Foundation untuk mengisi beberapa program kegiatan di lima titik pengungsian sekitar Gunung Merapi.

Seiring berjalannya waktu, Komunitas Jendela Yogyakarta semakin mengembangkan program dan memperbanyak program untuk tidak hanya melibatkan anak saja tetapi orang tuanya juga ikut ambil bagian. Salah satunya seperti program diskusi Bersama dengan orang tua yang bertujuan untuk membangkitkan dan membangun kesadaran orang tua akan perlunya membaca buku Bersama anak mereka.

Sejak itu, banyak anak muda yang tertarik dalam kegiatan di Komunitas Jendela, dan mereka mengikuti jejak Komunitas Jendela dengan membuka cabang di beberapa kota.

“Waktu itu ada relawan Jendela yang salah satu foundernya namanya Mba Pri, foundernya itu pengen menghibur anak-anak itu yang terkena bencana, makanya ngebuka perpustakaan itu. Nah karena Mba Pri itu pindah ke Jakarta kerja di Jakarta makanya ngebangun Komunitas Jendela Jakarta. tapi di Jogja juga masih ada. Sekarang Komunitas Jendela itu ada banyak ga cuma di Jakarta, di Jogja ada, di Bengkalis, Lampung, banyak sih ka.”³⁴

Salah satunya dalam penuturan tersebut sekarang Komunitas Jendela memiliki banyak cabang dan berpusat di Yogyakarta. Salah satunya adalah Komunitas Jendela Jakarta merupakan cabang dari Komunitas jendela di Yogyakarta. Pada tanggal 29 September 2012 berdirilah Komunitas Jendela Jakarta dimana lokasi yang pertama yaitu di Manggarai, Jakarta Selatan.

2. Visi dan Misi Komunitas Jendela

Komunitas Jendela memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk menjadi acuan dalam melaksanakan dan mengembangkan program yang ada dalam komunitas. Adapun visi dan misi Komunitas Jendela sebagai berikut:

a. Visi

Menjadi komunitas berjiwa muda yang fokus berkarya dan berkontribusi pada pendidikan anak

b. Misi

³⁴ Penuturan dari Koordinator Divisi Program Komunitas Jendela Jakarta, pada wawancara di Komunitas Jakarta cabang Manggarai Jakarta Selatan pukul 16.05

- 1) Membentuk kemandirian belajar anak melalui kebiasaan membaca buku
 - 2) Memusatkan kegiatan pembelajaran pendidikan alternatif di perpustakaan
 - 3) Memberikan pengetahuan gratis kepada anak-anak Indonesia melalui kegiatan non formal yang mengasah kreatifitas dan kemampuan motorik anak
3. Tujuan Komunitas Jendela

Komunitas Jendela yang berada diseluruh Indonesia memiliki tujuan yang sama, yaitu menumbuhkan dan meningkatkan minat baca anak terhadap buku bacaan. Seperti yang kita tahu bahwa kemajuan teknologi yang semakin canggih dan penggunaan *smartphone* pada anak yang sebenarnya belum mereka butuhkan menyebabkan mereka lupa untuk membaca buku karena lebih banyak waktu mereka untuk bermain *smartphone* sehingga budaya membaca bukupun hilang.

Melihat hal itu, Komuntas Jendela ingin kembali menumbuhkan minat baca anak terhadap buku bacaan sehingga mereka akan kembali terbiasa untuk membaca dan juga guna untuk memperluas wawasan dan juga pengetahuan. Komunitas Jendela memfokuskan kepada anak yang golongan masyarakat ekonomi kebawah, namun tidak menutup kemungkinan juga untuk golongan masyarakat menengah hingga atas ikut bergabung. Dari ketiga lokasi Komunitas

Jakarta ini juga menentukan mengapa Komunitas Jendela lebih mengutamakan kepentingan kebutuhan membaca.

4. Struktur Kepengrusan Komunitas Jendela Jakarta

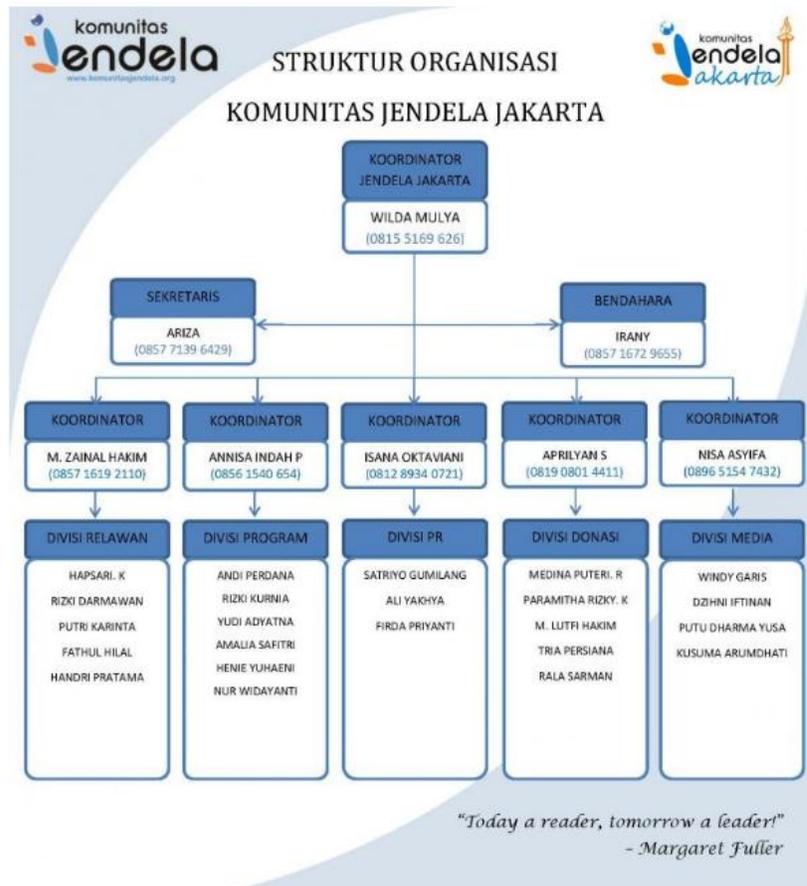
Komunitas Jendela Jakarta dikelola dan digerakan oleh relawan yang berasal dari berbagai latar belakang. Mulai dari pengurus inti Komunitas Jendela Jakarta hingga para relawannya yang tidak menerima upah sedikitpun. Mereka mengabdikan diri di Komunitas Jendela dengan sukarela dan dengan panggilan hati karena dalam diri mereka memiliki komitmen untuk memberikan waktu dan tenaga mereka untuk Komunitas Jendela. Para relawan di Komunitas Jendela bukan hanya berperan sebagai pemberi materi dalam tiap program kegiatan dan juga bukan hanya sebagai penanggung jawab sebuah program kegiatan yang dibuat dalam komunitas, tetapi para relawan memiliki peran sebagai seorang teman, seorang guru, seorang teladan bagi adik-adik di komunitas. Maka seorang relawan haruslah dapat menjadi panutan untuk adik-adik dan juga para relawan diharapkan mampu memberikan motivasi, semangat, dan juga nasihat untuk adik-adik.

Relawan yang ada di Komunitas Jendela juga mempunyai alasan mengapa mereka bergabung di komunitas. Ada relawan yang senang dengan kegiatan sosial yaitu berbagi dengan sesama, ada juga yang memang senang membagikan ilmu mereka untuk adik-adik, ada juga yang memang senang membaca sehingga ingin mengajak adik-adik

untuk ikut membaca, dan ada juga yang tertarik bergabung karena melihat kegiatan-kegiatan yang dibuat komunitas. Dibalik itu, keinginan untuk memperbaiki kondisi dan juga masa depan Indonesia melalui membaca merupakan salah satu alasan yang sangat kuat bagi mereka untuk tetap bergabung di Komunitas Jendela. Latarbelakang relawannya pun bervariasi, ada yang masih duduk di bangku SMA sampai ada juga yang sudah bekerja.

Berikut ini adalah struktur kepengurusan Komunitas Jendela periode 2017-2018:³⁵

³⁵ Dilansir dari *komunitasjendela.org* pada tanggal 1 Juli 2017 pukul 20.45



4.1. Struktur Organisasi Komunitas Jendela Jakarta Periode 2017-2018

5. Lokasi dan Kontak Komunitas Jendela Jakarta

Komunitas Jendela Jakarta pertama kali didirikan di Manggarai, Jakarta Selatan. Dengan tempat seadanya Komunitas Jendela membuat perpustakaan sederhana.

6. Program Kerja Komunitas Jendela Jakarta

Komunitas Jendela Jakarta memiliki beberapa program kerja yang dibuat untuk adik-adik di Komunitas Jendela Jakarta. Program kerja yang dibuat oleh Komunitas Jendela Jakarta di antaranya:

1) Program Reguler

Program reguler yang dibuat oleh Komunitas Jendela Jakarta yaitu program kegiatan belajar mengajar untuk adik-adik yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu di Komunitas Jakarta cabang manggarai dan hanya setiap hari Minggu dicabang Sungai Bambu dan Serpong. Dalam kegiatan ini relawan menyampaikan materi pelajaran sekolah atau pengetahuan umum, keterampilan, prakarya dan olahraga. Dalam program ini kelasnya dibedakan menjadi tiga kelas yang pertama yaitu kelas A yang didalamnya adik-adik usia TK sampai kelas 2 SD, kelas B yang didalamnya adik-adik kelas 3 sampai dengan kelas 6 SD, dan kelas C yaitu adik-adik SMP.

2) Kakak Baca

Program kakak baca merupakan kegiatan pendampingan adik-adik di Komunitas Jendela Jakarta dalam dengan membaca satu bulan minimal satu buku. Dimana dalam kegiatan ini satu kakak baca memiliki satu adik yang disebut adik baca yang selama satu bulan adik tersebut harus membaca minimal satu buku dan setelahnya adik baca menyetor apa yang telah dibaca kepada kakak bacanya. Dan biasanya kakak baca akan mengajak adik baca untuk mengambil hikmah dari apa yang telah mereka baca. Bukan hanya mendampingi adik baca, kaka baca juga membantu

menumbuhkan dan membangun minat baca dan menjadi pendamping adik-adik dalam pengontrolan sikap atau akhlak dari adik bacanya.

3) Program tahsin

Program yang dibuat oleh Komunitas Jendela Jakarta bukan hanya untuk meningkatkan minat baca terhadap buku bacaan, tetapi Komunitas Jendela Jakarta juga memiliki program untuk meningkatkan minat baca dibidang keagamaan. Karena mayoritas adik-adik dan relawan merupakan Muslim, maka Komunitas Jendela Jakarta membuat program tahsin. Program tahsin ini merupakan kegiatan adik-adik belajar tentang pendidikan agama Islam seperti belajar membaca Iqra dan al-Quran, belajar tentang sejarah tokoh-tokoh Islam, belajar tentang sejarah Islam, belajar fiqih, praktik shalat, belajar tajwid, dan juga tauhid. Kegiatan tahsin ini dilaksanakan setiap hari selasa, jumat dan sabtu pada puluk 18.30 WIB. Yang menjadi pemateri adalah relawan, dan terkadang ada juga ada dari luar yang ingin memberikan materi misalnya tokoh masyarakat.

4) Program Praktikum

Program praktikum merupakan kegiatan yang didalamnya adik-adik diminta untuk berkreasi dan melakukan percobaan sains sederhana. Program ini bertujuan untuk meningkatkan daya kreasi

dan berpikir kreatif adik-adik Komunitas Jendela Jakarta. Kegiatan praktikum ini dilaksanakan setiap dua bulan sekali di minggu ketiga untuk Komunitas Jendela cabang Manggarai dan Sungai Bambu dan juga minggu ke empat untuk cabang Serpong.

5) Program *cooking day*

Program *cooking day* merupakan kegiatan belajar berkreasi membuat masakan dan juga mengolah makanan yang beredukatif dan juga menyenangkan. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan daya kreasi dan kreatifitas adik-adik dan memberikan pemahaman kepada adik-adik mengenai makanan yang sehat dan bergizi. Dalam program ini adik-adik diminta untuk membaca buku resep makanan sederhana dan membuatnya. Contohnya membuat pudding, adik-adik diminta membaca resep masakan membuat pudding dan setelah itu mereka membuat berkelompok dan setelah jadi mereka menyajikan hasilnya untuk kakak relawannya dan kakak relawan diminta untuk menilai hasil masakannya. Selain berkreasi membuat serta mengolah makanan, dalam program ini juga mengajak adik-adik untuk membaca buku yaitu buku resep sehingga dalam kegiatan apapun mereka terbiasa untuk membaca terlebih dahulu.

6) Program Komputer

Program komputer ini merupakan salah satu program yang dibuat oleh Komunitas Jendela untuk memperkenalkan adik-adik dalam program komputer agar adik-adik tidak gagap teknologi nantinya. Dalam program komputer ini yang diajarkan hanya program komputer sederhana yaitu Microsoft. Komputer disediakan oleh komunitas yaitu laptop milik kakak relawan. Waktu belajarnya setiap hari Rabu dan Kamis. Setiap hari Rabu mereka belajar Ms. Word dan Ms.Power Point, sedangkan untuk hari Kamis mereka belajar Ms. Excel.

7) Program English Day

Program English day merupakan program yang baru dibuat oleh Komunitas Jendela Jakarta dan baru dilaksanakan pada bulan July 2017 ini. Dalam program English day ini adik-adik dikelompokkan menjadi tiga kelas. Yang pertama kelas A yaitu usia TK sampai kelas 3 SD, yang kedua ada kelas B yaitu kelas 4 SD sampai kelas 6 SD dan kelas C yaitu SMP.

8) Program One Day Trip

Program ini merupakan kegiatan dimana adik-adik diajak untuk mengunjungi tempat-tempat bersejarah yang juga merupakan objek wisata ataupun tempat-tempat yang memiliki nilai edukasi. Program ini bertujuan agar adik-adik di Komunitas Jendela Jakarta dapat mengetahui tempat-tempat bersejarah sehingga mereka bisa

mempelajari tentang sejarah agar wawasan serta ilmu pengetahuan mereka bertambah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap dua bulan sekali diminggu kedua.

9) Program kakak asuh

Program kakak asuh yang dibuat oleh Komunitas Jendela Jakarta merupakan program beasiswa yang berupa bantuan biaya pendidikan untuk adik-adik di Komunitas Jendela Jakarta. Bantuan biaya ini berasal dari donatur yang menyatakan kebersediaannya menjadi kakak asuh dengan syarat dan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Komunitas Jendela Jakarta. Donatur ini didapatkan dari poster-poster yang disebar dan juga melalui media sosial Komunitas Jendela Jakarta. Adapun program ini dibuat dengan tujuan untuk memotivasi dan memberikan semangat kepada adik-adik untuk lebih giat belajar dan juga untuk memberikan semangat kepada adik-adik agar mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh Komunitas Jendela Jakarta.

B. Temuan Penelitian

Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini diolah dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini didapatt dengan melakukan kegiatan pengamatan dan kegiatan wawancara terhadap 6 orang informan. Informan ini terdiri dari 1 orang informan kunci yaitu koordinator divisi

program yang juga merupakan relawan, 2 informan yang menjadi relawan dan juga 3 orang informan yang merupakan adik-adik kelas C di Komunitas Jendela cabang Manggarai.

1. Informan 1

Nama : Annisa Indah Pratiwi

Usia : 20 tahun

Jabatan : Koordinator Divisi Program

Informan 1 merupakan informan yang menjadi sumber informasi pertama bagi peneliti dalam melakukan penelitian. Informan narasumber ini menjabat sebagai koordinator divisi program di Komunitas Jendela Jakarta. Saya mewawancarai dengan menghubungi terlebih dahulu ke divisi public relation Komunitas Jendela Jakarta untuk mendapatkan kontak dan saya menghubunginya untuk menentukan waktu untuk wawancara.

Dalam wawancara saya disambut dengan baik dan ramah. Dalam wawancara diceritakan sejarah berdirinya Komunitas Jendela Jakarta. Pada mulanya Komunitas Jendela hanya ada di Yogyakarta. Pada saat itu di Yogyakarta sedang mengalami bencana yaitu erupsi Gunung Merapi, dimana para mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) melihat korban erupsi gunung Merapi di tempat pengungsian terutama anak-anaknya yang tidak sekolah karena sekolahnya diliburkan dan mahasiswa UGM ingin menghibur anak-anak itu dan

juga ingin membangkitkan semangat anak-anak korban untuk tetap belajar, oleh karena itu dibuatlah perpustakaan sederhana dimana anak-anak bisa bermain serta belajar. Berjalan beberapa lama setelah bencana tersebut dibuatlah Komunitas Jendela. Dikarenakan salah satu founder dari Komunitas Jendela yaitu Mba Pri pindah ke Jakarta, maka Mba Pri ingin mendirikan Komunitas Jendela juga di Jakarta. Komunitas Jendela Jakarta juga memiliki tiga cabang, cabang pertama didirikan di Manggarai, selanjutnya didirikan di Sungai Bambu dan Serpong.

“Komunitas Jendela Jakarta ini bergerak dibidang peningkatan minat baca anak, jadi kita ini fokus ke anak-anak yang ada dilingkungan sekitar perpustakaan buat ningkatin minat bacanya tapi juga kita sering ngadain *mobile library*, nah *mobile library* itu kita ningkatin minat bacanya itu gacuma dilingkungan perpustakaan doang tapi juga diluar, misalnya tuh waktu itu di daerah rusun gitu didaerah Rawasari sana kita juga ngadain *mobile library* disana jadi kita ga cuma ningkatin minat baca disekitar perpustakaan aja tapi diluar juga.”

Komunitas Jendela bergerak dibidang peningkatan minat baca anak. Komunitas Jendela Jakarta lebih fokus kepada peningkatan minat baca disekitar perpustakaan. Komunitas Jendela Jakarta juga tidak hanya ingin meningkatkan minat baca anak didaerah sekitar perpustakaan, tetapi juga Komunitas Jendela ingin meningkatkan minat baca adik-adik didaerah yang sulit menjangkau buku bacaan karena memang tidak tersedia tempat untuk meminjam dan membaca buku. Maka dari itu Komunitas Jendela Jakarta mengadakan

perpustakaan keliling (*mobile library*). Selain untuk menumbuhkan minat baca, *mobile library* ini juga dibuat untuk mencari relawan yang ingin bergabung untuk berpartisipasi dalam meningkatkan minat baca anak sebagai generasi penerus.

“Programnya itu pertama ada program regular. Program regular itu yang kegiatan di *weekend* yang Sabtu Minggu, nah itu tuh adik-adik belajar dari pelajaran sekolah tapi dicampur juga sama yang nonformal kaya olahraga, musik. Itu yang isi kelas relawan atau juga kita kan kerjasama dengan komunitas lain jadi misalnya mereka mau ngisi. Selain itu ada program praktikum, itu ada timnya jadi nanti ngadain setiap dua bulan sekali. Praktiknya kaya percobaan kimia sederhana aja si ka misalnya ngeliat perubahan warna kaya gitu. Terus ada *cooking day*, jadi adik-adiknya masak tapi masaknya yang sederhana aja si ka kaya waktu itu pernah bikin cireng rujak gitu, sop buah terus nanti makan bareng-bareng. Terus *one day trip*, jadi adik-adik diajak ke museum terus sampai disana mereka dikasih pertanyaan”

Program di Komunitas Jendela Jakarta dibuat sesuai dengan tujuan dari komunitas yaitu meningkatkan minat baca. Program yang ada yaitu program regular, dimana dalam program ini merupakan program belajar yang didalamnya membahas tentang pelajaran sekolah seperti bimbingan belajar. Program regular ini dibagi menjadi tiga kelas yaitu kelas A usia TK sampai kelas 3 SD, kelas B dari kelas 4SD sampai 6SD, dan kelas C yaitu SMP. Program regular ini dilaksanakan di hari Sabtu dan Minggu. Yang mengisi materi dari setiap program adalah para relawan. Komunitas Jendela Jakarta juga membuat program praktikum dimana dalam program ini relawan

mengajak adik-adik untuk mencoba sesuatu yang sederhana seperti percobaan kimia dari perubahan warna. Program *cooking day* dimana dalam program ini adik-adik membuat makanan sederhana seperti pudding, program ini dibuat juga ada hubungannya dengan tujuan komunitas yaitu adik-adik sebelum membuat makanan harus membaca buku resep sehingga dengan seperti ini adik-adik terbiasa untuk membaca. Program *one day trip* dimana dalam program ini adik-adik diajak pergi ke tempat bersejarah agar adik-adik mengetahui tempat bersejarah dan mengetahui sejarah. Dan program yang paling diutamakan yaitu program kakak baca dimana dalam program ini adik-adik diwajibkan untuk membaca satu buku dalam satu bulan setelah itu harus diceritakan kembali ke kakak bacanya.

Kondisi sarana dan prasarana di perpustakaan sudah cukup menunjang, buku yang didapatkan berasal dari donatur. Buku yang ada di perpustakaan juga ganti-ganti, jadi setiap ada buku yang baru, buku yang lama akan disalurkan ke cabang komunitas lain. Adapun kendala-kendala yang harus dihadapi oleh para relawan yaitu untuk mengajak adik-adik membaca karena emosional mereka masih naik turun terkadang mereka semangat dan terkadang mereka hanya ingin main. Dan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, para relawan biasanya memberikan reward untuk adik-adik agar mereka semangat untuk membaca buku. Kak Indah berharap agar para relawan selalu

mencari cara agar adik-adik tetap semangat belajar dan selalu membaca buku.

2. Informan 2

Nama : Andi Perdana

Usia : 28 tahun

Jabatan : Divisi Program

Informan kedua ini adalah Kak Andi Perdana yang merupakan relawan yang menjadi pengurus di Komunitas Jendela Jakarta divisi program. Saya mewawancarai Kak Andi dengan cara menemuinya langsung ke Komunitas Jendela. Dalam wawancara saya disambut dengan baik dan ramah. Kak Andi sudah bergabung di Komunitas Jendela Jakarta sejak pertama kali Komunitas Jendela Jakarta didirikan. Komunitas Jendela Jakarta pertama didirikan di Manggarai pada September 2012 dan kak Andi bergabung pada November 2012. Kak Andi mengetahui Komunitas Jendela Jakarta dari media social Twitter. Pada awalnya kak Andi berminat bergabung di komunitas karena kak Andi mencari tahu tentang Komunitas Jendela Jakarta ternyata komunitas ini merupakan komunitas social yang bergerak dibidang pendidikan dan komunitas ini fokus kepada peningkatan minat baca dan juga karena kak Andi ingin mengisi waktu di hari Sabtu dan Minggu karena pada hari itu kak Andi libur kerja dan kak Andi merupakan

pendatang baru di Jakarta oleh karena itu kak Andi belum memiliki kegiatan. Dan akhirnya kak Andi mencoba mengajukan untuk menjadi relawan di Komunitas Jendela Jakarta dan ternyata di terima. Bermula dari ingin mengisi waktu luang dan akhirnya nyaman berada dikomunitas karena sudah sayang dengan adik-adik di komunitas.

“Kalau dari adik-adik yang di Manggarai sebenarnya kalau yang saya lihat adik-adiknya sebelumnya kan minat bacanya masih kecil tetapi makin kesini dengan program kita mereka lebih tertarik untuk baca khususnya baca Novel. Jadi kalau kita buka untuk mulai mereka udah langsung ngambil buku-buku untuk dibaca.”

Rasa tertarik adik-adik di Komunitas Jendela dalam membaca sudah besar. Dibandingkan pada saat pertama gabung di komunitas karena kak Andi dari pertama gabung dan kak Andi melihat perbedaan rasa tertarik adik-adik dalam membaca semakin lama semakin meningkat. Untuk sekarang jika perpustakaan dibuka adik-adik langsung mengambil buku-buku untuk dibaca. Sebelum ada komunitas adik-adik hanya bermain, tapi setelah adanya komunitas adik-adik kegiatannya bertambah tidak hanya untuk main-main tetapi mereka bisa bermain sambil belajar. Dengan adanya perpustakaan Komunitas Jendela Jakarta adik-adik bisa meminjam buku dan membacanya. Sebelum kegiatan yang dibuat

komunitas dimulai juga biasanya adik-adik tanpa diajak membaca buku mereka sudah melihat-lihat buku dan membacanya.

“Kita ada salah satunya satu bulan satu buku. Jadi itu tiap satu bulan sekali tiap satu anak diwajibkan baca satu buku. Jadi nanti dari buku yang mereka baca mereka mereview kembali isi buku itu dengan bahasa mereka sendiri. Buku yang dibaca bisa bebas sih selain komik. Yang terpenting mereka mau baca aja sih.”

Program yang dibuat Komunitas Jendela dalam meningkatkan minat baca salah satunya adalah program kakak baca. Dalam program kakak baca, adik baca diwajibkan membaca satu bulan satu buku dan diceritakan kembali dengan bahasa mereka sendiri ke kakak baca. Setiap kakak baca memiliki satu adik baca. Buku yang dibawa juga buku apa saja karena memang yang terpenting mereka ada minat untuk membaca. Untuk meningkatkan minat baca salah satunya dengan program kakak baca yang diwajibkan satu bulan membaca satu buku dan para relawan harus sering mengingatkan adik-adik untuk sering membaca. Sarana prasana di perpustakaan komunitas juga sudah cukup baik yang dapat menunjang adik-adik tertarik untuk membaca.

“Kendala salah satunya dari ketersediaan sumber daya seperti volunteer karena dikita kan sistemnya sukarela jadi tidak menuntut relawan yang gabung untuk ada terus. Karena sistemnya yang sukarela kadang ada yang datang terus pergi dan gak datang lagi. Kurang adanya komitmen dari beberapa relawan. Kendala lainnya di bidang pengajar sih. Kita nyebar jadwal nanti relawan yang mau ngajar itu yang ngisi. Agak susah sih apalagi sekarang kan kita udah punya 3 cabang jadi

memang butuh pengajar. Sama kendala ke adik-adiknya pas belajar mereka gak terlalu fokus dan agak ribut sih.”

Banyak kendala yang harus dihadapi dalam usaha meningkatkan minat baca salah satunya adalah ketersediaan sumberdaya seperti relawan. Relawan yang terdaftar banyak, tapi yang aktif untuk berpartisipasi tidak sebanyak yang terdaftar. Karena sistemnya sukarela jadi tidak menuntuk relawan untuk gabung dan hadir terus dan terkadang ada juga yang datang terus pergi dan tidak datang lagi. Kurang adanya komitmen dari beberapa relawan. Kendala yang terjadi juga untuk menentukan isi materi disetiap program reguler yaitu belajar setiap Sabtu dan Minggu termasuk sulit karena menentukan yang isi materi adalah relawan yang mengajukan saja. Dan kendala yang paling sulit adalah adik-adik kurang fokus dalam mengikuti kegiatan belajar karena kondisi kelas yang sedikit ribut. Untuk mengatasi masalah adik-adik yang kurang fokus karena kondisi yang ribut biasanya kakak relawan membacakan peraturan yang harus ditaati dalam mengikuti kegiatan. Untuk perkembangan komunitas, Kak Andi berharap agar ditingkatkan kekompakan sesama relawan dan lebih ditingkatkan lagi komitmennya. Dan juga kakak relawan diharapkan lebih kreatif dalam membuat metode belajar agar adik-adik tidak bosan.

3. Informan 3

Nama : Andi Priyanto

Usia : 25 tahun

Jabatan : Anggota relawan

Informan ketiga dalam penelitian ini yaitu Kak Andi Priyanto yang biasa dipanggil Kak Pri. Kak Pri merupakan anggota relawan dari Komunitas Jendela Jakarta. Kak Pri bergabung di Komunitas Jendela Jakarta dari tahun 2014. Sebelum bergabung di Komunitas Jendela Jakarta, Kak Pri bergabung di Komunitas Jendela Yogyakarta pada tahun 2013. Kak Pri bergabung di Komunitas Jendela Jakarta karena dulunya kuliah di Yogyakarta dan setelah lulus bekerja di Jakarta. Kak Pri tertarik bergabung di Komunitas Jendela karena kak Pri melihat adik-adik yang di Yogyakarta yang merupakan korban erupsi Gunung Merapi merasa tertarik untuk mengenal mereka dan ingin mengetahui kegiatan yang mereka lakukan. Kak Pri mengetahui Komunitas Jendela ini karena diajak oleh temen kostan untuk mengunjungi korban erupsi dan temen kostan Kak Pri bergabung di Komunitas. Yang menjadi kak Pri tertarik bergabung juga karena Komunitas Jendela merupakan suatu wadah yang membantu adik-adik dalam meningkatkan minat membaca.

“Sangat kurang. Jadi saya membandingkan dari tahun 2014 dengan tahun 2016. Tahun 2014 pas awal-awal saya masuk relawan disini, relawan juga masih terbatas belum sebanyak sekarang dan adik-adiknya juga lumayan banyak. Spirit Komunitas jendela juga belum maksimal dan tidak langsung diajak membaca. Pertama kita ajak bermain-main dulu cuman karena keasyikan bermain jadi waktu kita terbatas. Jadi kita tidak bisa memaksa mereka untuk baca terus. Jadi kita ajak bermain dan menggambar yang bikin mereka tidak bosan. Semakin kesini, relawan nya sudah semakin banyak, programnya juga sudah semakin jelas”

Sebelum didirikannya Komunitas Jendela Jakarta rasa tertarik adik-adik dalam membaca sangat kurang. Kak Pri membandingkan dari tahun pertama bergabung yaitu tahun 2014 dengan tahun 2017 sekarang ini sangat meningkat perkembangan adik-adik dalam membaca. Pada tahun 2014 relawan yang tergabung masih terbatas dan adik-adik yang ikut sangat banyak sehingga mereka tidak bisa mengontrol semua adik-adik untuk diajak membaca. Sehingga adik-adik keperpustakaan hanya untuk bermain. Mengajak adik-adik untuk membaca juga tidaklah mudah. Sebelum mengajak adik-adik membaca, mereka harus diajak bermain sambil membaca namun terkadang yang menjadi hambatan adalah ketika keasyikan bermain waktu untuk membaca terbatas. Relawan juga tidak bisa memaksa adik-adik untuk membaca karena jika dipaksa adik-adik tidak akan kembali hadir ke komunitas. Semakin lama relawan di komunitas semakin banyak dan juga programnya semakin jelas sehingga relawan bisa

mendampingi adik-adik. Satu kakak relawan memiliki satu adik di Komunitas Jendela. Dengan demikian semakin akan lenih efektif dan juga lebih fokus untuk memantau adik-adik. Selain itu juga ada beasiswa yang persyaratannya menuntut adik-adik untuk membaca, sehingga adik-adik termotivasi untuk membaca agar mendapat beasiswa. Perkembangan dari ketertarikan adik-adik setelah adanya perpustakaan Komunitas Jendela Jakarta sangat baik, sudah ada beberapa adik-adik yang mencapai tujuan Komunitas Jendela dengan menjadi suka untuk membaca buku.

“Program yang paling mempengaruhi sih program kaka baca atau kaka asuh. Ini bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan minat baca. Jadi kita bisa maksa mereka untuk disiplin baca buku karena biar mereka juga bisa dapat beasiswa dari kaka asuh kalau mereka rajin dan baik. Terus program yang sebenarnya tidak tertulis kaya reward aja untuk adik-adik yang setiap bulannya bisa nyelesain beberapa buku jadi itu kita ajak jalan, berenang jadi kita ngasih motivasi sebanyak mungkin untuk mengotomatisasi mereka untuk terus baca.”

Program yang dibuat Komunitas Jendela yang sangat mempengaruhi untuk meningkatkan minat baca adalah program kakak baca dan juga kakak asuh. Program kakak baca mewajibkan adik-adik untuk membaca satu bulan minimal satu buku jadi dapat menanamkan kedisiplinan adik-adik untuk membaca dan juga adik-adik bisa mendapatkan beasiswa dari program kakak asuh jika mereka rajin dan baik. Relawan di komunitas juga biasanya memberikan reward untuk adik-adik yang setiap bukannya bisa

menyelesaikan beberapa buku dalam satu bulan. Hal ini dilakukan agar adik-adik semangat untuk terus membaca. Sebagai relawan juga harus menjadi contoh untuk adik-adik, misalnya relawannya juga harus suka membaca sehingga adik-adik ikut membaca. Sarana dan prasarana di perpustakaan komunitas juga sudah cukup menunjang.

Untuk mencapai tujuan komunitas yaitu meningkatkan minat baca banyak kendala yang harus dihadapi. Adik-adiknya terkadang malas untuk diajak membaca, kata-kata yang diucapkan adik-adik terkadang tidak terkontrol dan juga semangat adik-adik terkadang turun sehingga program yang diberikan tidak berjalan efektif. Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut para relawan harus selalu memberi semangat kepada adik-adik dan juga harus bersikap tegas kepada adik-adik agar mereka menghargai kakak-kakak relawan. Kak Pri berharap untuk mencapai tujuan komunitas, komunitas harus memiliki satu program unggulan yang harus difokuskan agar program berjalan lebih efektif tanpa mengurangi fokus terhadap program lain.

4. Informan 4

Nama : Eka Lestari

Usia : 13 tahun

Alamat : Jl. Manggarai VI RT.07 RW.01 No.139

Informan ke empat adalah Eka Lestari. Eka merupakan salah satu adik-adik di Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai. Eka bersekolah di MTS As Syafiah kelas VII. Eka tinggal tidak jauh dari perpustakaan hanya berjarak empat rumah dari perpustakaan. Eka mengetahui Komunitas Jendela pada awalnya merupakan tempat main.

“Dulu kan belum ada tempat buat main maksudnya anak-anak mainnya biasa. Terus sekarang sama dulu beda deh lebih enak sekarang soalnya kan ada kakak-kakaknya jadi enak mainnya bisa baca buku juga. Dulu sebelum ada perpustakaan ini kalo main ya main aja setelah ada perpustakaan jadi senang baca”

Keberadaan Komunitas Jendela Jakarta sangat disenangi adik-adik karena sekarang adik-adik mempunyai kegiatan yang bermanfaat tidak hanya main-main saja tetapi mereka juga belajar. Sebelum adanya perpustakaan adik-adik jarang sekali membaca buku, tetapi sekarang karena tersedianya perpustakaan mereka jadi senang untuk membaca buku. Kegiatan yang diadakan Komunitas Jendela Jakarta setiap hari Selasa, Jumat dan Sabtu ada pengajian, hari Rabu dan Kamis program komputer dan hari Sabtu Minggu belajar pelajaran sekolah. Perpustakaan Komunitas Jendela Jakarta dibuka jika ada kegiatan saja. Untuk meningkatkan minat baca adik-adik diwajibkan membaca satu buku dalam satu bulan dan setelah membaca adik-adik menceritakan kembali apa yang telah dibaca kepada kakak bacanya. Eka suka membaca

buku KKPK (Kecil-Kecil Pnya Karya) karena ceritanya menarik yaitu tentang sekolah, tentang sahabat dan tentang keluarga. Eka menginginkan kegiatan yang ada dikomunitas kelasnya dicampur seperti dulu, materi yang disampaikan tidak berulang-ulang agar tidak bosen dan diselingin dengan bermain. Dan juga harapan Eka untuk beasiswa yang dikasih adalah untuk yang berprestasi dan rajin saja karena jika beasiswa dikasih untuk semua adik-adik mereka akan malas dan tidak mau berlomba-lomba untuk berprestasi.

5. Informan 5

Nama : Cahya Amrita

Usia : 15 tahun

Alamat : Jl. Manggarai VI RT.08 RW.01 No.16

Informan kelima ini adalah Cahya Amrita yang biasa dipanggil Ita. Ita merupakan siswa kelas IX di SMPN 3 Manggarai. Ita mengetahui Komunitas Jendela karena letak perpustakaan Komunitas Jendela dekat dengan rumahnya. Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai merupakan tempat belajar setiap Sabtu dan Minggu bagi Ita. Dengan adanya kegiatan di Komunitas Jendela Ita menjadi tidak bosan dirumah dan juga apabila ada tugas dari sekolah Ita bisa mengerjakannya di komunitas dibantu

dengan kakak relawan. Ita bergabung di komunitas sudah dari komunitas didirikan yaitu pada tahun 2012.

“Saya jadi gabosen dirumah. Terus ada kegiatan juuga, nambah kegiatan, nambah pengalaman juga sama kakak-kakaknya terus bisa nambah ilmu pengetahuan. Terus sekarang bisa baca-baca buku juga dulu kan cuma baca buku sekolah dirumah”

Dengan adanya Komunitas Jendela Jakarta adik-adik bisa membaca buku dan juga bisa menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman dengan berdiskusi ke kakak relawan. Kakak relawan yang ada di Komunitas Jendela Jakarta baik-baik, namun ada beberapa kakak relawan yang tidak berbaur dengan adik-adik. Ita mengikuti semua kegiatan yang ada di Komunitas Jendela Jakarta seperti Selasa ngaji, Rabu sama Kamis Komputer, Jumat ngaji, Sabtu siang kegiatan belajar malemnya abis Maghrib itu ngaji lagi, dan Minggunya belajar. Biasanya adik-adik jika kegiatan belum mulai mereka membaa buku dan bermain diperpustakaan. Ita membaca buku satu bulan satu buku karena diwajibkan. Buku yang suka dibaca Ita yaitu novel. Harapan Ita untuk perpustakaan di Komunitas Jendela cabang Manggarai yaitu menginginkan perpustakaan diperluas agar lebih nyaman.

6. Informan 6

Nama : Yuni Suryanti

Usia : 16 tahun

Alamat : Jl. Manggarai VI RT.08 RW.01 No.30

Informan keenam dan juga merupakan informan terakhir adalah Yuni Suryanti. Yuni merupakan salah satu adik-adik di Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai. Yuni duduk di kelas IX. Menurut Yuni Komunitas Jendela Jakarta merupakan tempat belajar karena hampir setiap hari Yuni belajar di perpustakaan.

“Setiap hari Selasa itu kegiatannya ngaji, kalo ngaji itu setiap Selasa, Jumat, Sabtu. Rabu Kamis les komputer, kalo Sabtu Minggu belajar sambil bermain kalo serius kan bosan disekolah udah belajar serius jadi kalo disini sambil main”

Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai dan kegiatan hanya libur pada hari Senin saja. Kegiatannya setiap hari Selasa, Jumat dan Sabtu mengaji, Rabu dan Kamis komputer dan Hari Sabtu Minggu belajar mata pelajaran. Perpustakaan Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai ini berada di depan rumah Yuni. Yuni sangat tertarik ikut dalam kegiatan di komunitas karena dia ingin mengisi waktu luangnya untuk yang bermanfaat. Setelah didirikannya Komunitas Jendela Jakarta di Manggarai, Yuni sangat senang karena ada tempat yang bisa dia jadikan tempat belajar tambahan dan juga dia bisa membaca buku serta meminjamnya. Yuni biasanya membaca buku satu buku minimal dalam satu bulan. Buku yang Yuni suka adalah novel yang bercerita tentang keluarga

seperti novel karya Terre Lie. Harapan Yuni untuk perpustakaan Komunitas Jakarta cabang Manggarai yaitu agar koleksi buku perpustakaan bertambah dan juga diadakannya les Bahasa Inggris.

C. Pembahasan

Minat baca adalah perhatian atau kesukaan untuk membaca perhatian atau kesukaan untuk membaca harus dipupuk, dibina, diarahkan dan dikembangkan dari sejak dini mulai dari masa bayi dan prasekolah (0-5 tahun), masa anak sekolah (6-12 tahun) dan masa remaja (13-18 tahun) sampai dewasa yang melibatkan peran orang tua, sekolah dan masyarakat.³⁶

Membuat seseorang tertarik untuk membaca bukanlah hal yang mudah. Karena pada dasarnya minat baca harus ditanam dan dilembangkan sejak dini. Seseorang yang senang membaca sudah ditanamkan oleh orang tuanya sejak dini. Membaca juga merupakan suatu kebiasaan. Dalam meningkatkan minat baca juga memiliki faktor pendukung dan penghambat. Salah satu contoh faktor pendukung untuk meningkatkan minat baca adalah lingkungan yang mendorong seseorang untuk membaca sehingga akan menjadi suatu kebiasaan. Dan salah satu

³⁶ Syamsul Bahri, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*, Jakarta : Perpustakaan Nasional RI, 2009, h.8

faktor penghambat untuk meningkatkan minat baca adalah kurangnya wadah atau tempat yang menyediakan buku bacaan.

Salah satu wadah atau tempat yang menyediakan buku bacaan yaitu Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai. Sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan minat baca, Komunitas Jendela Jakarta menerapkan berbagai strategi yang menyenangkan dan dapat diterima dengan mudah oleh adik-adik. Pada mulanya, Komunitas Jendela Jakarta tidak langsung menerapkan kegiatan yang berhubungan dengan membaca, namun Komunitas Jendela Jakarta mengajak adik-adik untuk bermain permainan edukatif dan mengajak mereka membaca buku yang menarik seperti buku cerita bergambar.

Komunitas Jendela Jakarta sangat menyadari jika tidak mudah untuk membangun minat baca. Oleh sebab itu dibutuhkan proses demi menumbuhkan minat baca. Program demi program dibuat untuk meningkatkan minat baca adik-adik. Salah satu program yang paling berhasil untuk meningkatkan minat baca adalah program kakak baca dimana satu adik memiliki satu kakak baca dan setiap adik diwajibkan membaca buku minimal satu buku dalam satu bulan dan diceritakan kembali ke kakak bacanya. Melihat keberhasilan dalam program ini, Komunitas Jendela Jakarta semakin berinovasi dalam menciptakan program-program yang akan lebih meningkatkan minat baca.

1. Kegiatan yang dilakukan Komunitas Jendela Jakarta dalam meningkatkan minat baca

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan Komunitas Jendela Jakarta selalu berkaitan dengan program kerja yang dibuat sejak awal kepengurusan komunitas. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan juga dibuat dengan mengedepankan tujuan komunitas yaitu untuk meningkatkan minat baca.

Beberapa program yang dibuat ada yang jauh dengan kegiatan membaca, namun sebisa mungkin kegiatan tersebut dibuat dengan tetap mengaitkan dengan kegiatan membaca. Kegiatan yang dibuat memang sengaja untuk membuat adik-adik agar tertarik dan tidak bosan untuk selalu membaca. Kegiatan yang dibuat untuk membuat adik-adik tertarik untuk membaca, Komunitas Jendela Jakarta membuat beberapa program inti yaitu program kakak baca, program regular, dan program mengaji. Ketiga program tersebut telah berjalan dengan baik dan sudah terbukti dapat membuat adik-adik untuk tertarik dalam membaca.

- a) Program Kakak Baca

Program kakak baca yang pada awalnya merupakan program satu bulan satu buku merupakan kegiatan pendampingan adik-adik di Komunitas Jendela Jakarta dalam dengan membaca satu bulan minimal satu buku. Dimana dalam kegiatan ini satu kakak

baca memiliki satu adik yang disebut adik baca yang selama satu bulan adik tersebut harus membaca minimal satu buku dan setelahnya adik baca menyetor apa yang telah dibaca kepada kakak bacanya. Dan biasanya kakak baca akan mengajak adik baca untuk mengambil hikmah dari apa yang telah mereka baca. Bukan hanya mendampingi adik baca, kaka baca juga membantu menumbuhkan dan membangun minat baca dan menjadi pendamping adik-adik dalam pengontrolan sikap atau akhlak dari adik bacanya.

b) Program Reguler

Program reguler yang juga dikenal dengan program belajar setiap akhir pekan yang dibuat oleh Komunitas Jendela Jakarta yaitu program kegiatan belajar mengajar untuk adik-adik yang dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu di Komunitas Jakarta cabang manggarai dan hanya setiap hari Minggu dicabang Sungai Bambu dan Serpong. Dalam kegiatan ini relawan menyampaikan materi pelajaran sekolah atau pengetahuan umu, keterampilan, prakarya dan olahraga. Dalam program ini kelasnya dibedakan menjadi tiga kelas yang pertama yaitu kelas A yang didalamnya adik-adik usia TK sampai kelas 2 SD, kelas B yang didalamnya adik-adik kelas 3 sampai dengan kelas 6 SD, dan kelas C yaitu adik-adik SMP.

Kegiatan rutin setiap akhir pekan juga diisi dengan praktik yang lebih memberikan pengalaman kepada adik-adik. Praktik ini dilakukan agar adik-adik dapat menerapkan secara langsung materi yang telah disampaikan oleh relawan. Sebelum melakukan praktik juga adik-adik diwajibkan untuk membaca terlebih dahulu materi yang akan dipraktikkan. Hal ini bertujuan agar tidak terjadi kesalahan saat melakukan percobaan. Membaca materi sebelum praktik juga bertujuan untuk meningkatkan wawasan.

c) Program tahsin

Program tahsin atau juga sering disebut dengan mengaji yang dibuat oleh Komunitas Jendela Jakarta bukan hanya untuk meningkatkan minat baca terhadap buku bacaan, tetapi Komunitas Jendela Jakarta juga memiliki program untuk meningkatkan minat baca dibidang keagamaan. Karena mayoritas adik-adik dan relawan merupakan Muslim, maka Komunitas Jendela Jakarta membuat program tahsin. Program tahsin ini merupakan kegiatan adik-adik belajar tentang pendidikan agama Islam seperti belajar membaca Iqra dan al-Quran, belajar tentang sejarah tokoh-tokoh Islam, belajar tentang sejarah Islam, belajar fiqih, praktik shalat, belajar tajwid, dan juga tauhid. Kegiatan tahsin ini dilaksanakan setiap hari selasa, jumat dan sabtu pada pukul 18.30 WIB. Yang

menjadi pemateri adalah relawan, dan terkadang ada juga ada dari luar yang ingin memberikan materi misalnya tokoh masyarakat.

2. Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Usaha Meningkatkan Minat Baca

a) Suasana Hati (Mood)

Suasana hati (mood) merupakan hal yang harus diperhatikan karena sebagian besar kemauan atau tindakan yang akan dilakukan masih dipengaruhi oleh suasana hati karena memang usia adik-adik yang memang suasana hatinya bisa berubah-ubah. Apabila suasana hati sedang baik, mereka akan lebih mudah dikendalikan dan mengerjakan sesuatu dengan senang hati. Raut wajah dan apa yang dilakukan mereka juga akan terlihat lebih tenang dan bahagia. Namun apabila suasana hati adik-adik sedang buruk, maka adik-adik akan lebih sulit untuk dikendalikan.

Suasana hati adik-adik merupakan salah satu kendala bagi para relawan Komunitas Jendela Jakarta. Para relawan harus bisa membawa suasana yang positif dan menyenangkan agar adik-adik semangat untuk belajar dan membaca. Dalam suasana hati yang tidak baik juga para relawan harus dapat mengembalikan suasana hati adik-adik menjadi lebih baik. Ketika suasana hati adik-adik telah lebih baik, tugas relawan

harus bisa untuk menjaga agar suasana hati adik-adik tetap baik. Untuk itu penting bagi seorang relawan untuk mengetahui dan mengerti apa yang diinginkan adik-adik agar mereka mudah diarahkan. Jika suasana hati mereka sudah baik akan mudah untuk relawan meminta adik-adik agar giat belajar dan membaca serta selalu mengikuti kegiatan yang dibuat komunitas.

b) Kontribusi Relawan

Peran relawan di Komunitas Jendela Jakarta bukan hanya sebagai pemberi materi atau penanggung jawab dalam setiap program, bagi adik-adik relawan adalah seorang teman, seorang teladan dan guru. Oleh karena itu relawan harus dapat menjadi panutan bagi adik-adik dan juga mampu memberikan motivasi serta nasihat untuk adik-adik. Hadirnya relawan diperpustakaan menjadi motivasi bagi adik-adik untuk rajin ke perpustakaan. Namun untuk saat ini hanya beberapa relawan yang aktif datang ke perpustakaan. Banyak relawan yang terdaftar namun hanya sebagian relawan yang hadir. Karena memang relawan sukarela dan tidak dibayar oleh karena itu tidak dipaksakan untuk selalu hadir. Oleh karena itu dibutuhkan relawan yang sungguh-sungguh ingin berkontribusi dan menyerahkan waktu serta tenaganya secara sukarela kepada

Komunitas Jendela Jakarta demi kemajuan juga untuk mengembangkan komunitas dan juga untuk terus mendampingi adik-adik untuk meningkatkan minat baca.

3. Solusi

Untuk mengatasi dan meminisir kendala-kendala yang terjadi di Komunitas Jendela Jakarta dalam meningkatkan minat baca adalah sebagai berikut:

- a) Untuk kendala yang berupa suasana hati adik-adik yang bisa dilakukan para relawan adalah bertanya kepada adik apa yang sebenarnya diinginkan. Penting untuk mengetahui apa yang mereka inginkan agar mereka nyaman, dan ketika sudah mengetahui apa yang diinginkan kita memahami dan mengetahui apa yang seharusnya kita lakukan dan juga memberikan syarat kepada adik untuk mengikuti ketentuan yang relawan berikan agar mereka tidak semena-mena. Keterampilan dalam membuat metode pembelajaran juga harus dimiliki oleh relawan karena penting agar menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat adik-adik bosan.
- b) Untuk kendala berupa relawan, Komunitas Jendela Jakarta harus rajin memberikan informasi untuk membuka lowongan untuk menjaring relawan-relawan baru yang siap membantu

di komunitas. adanya kelonggaran berupa diperbolehkannya relawan baru untuk langsung berpartisipasi tanpa melakukan registrasi adalah sebuah bukti nyata bahwa semua orang memang berniat untuk menjadi relawan dan akan selalu diterima.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Membaca merupakan sebuah aktivitas yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Melalui membaca, seseorang dapat menambah wawasan berpikir dan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Melalui membaca juga akan mampu mempersiapkan manusia agar siap menjawab tantangan di masa depan karena banyaknya wawasan dan pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu dibutuhkan keseriusan semua pihak untuk bekerja sama dalam meningkatkan minat baca masyarakat.

Dibagunnya berbagai wadah untuk membaca seperti komunitas perpustakaan, taman bacaan masyarakat, rumah baca merupakan salah satu cara untuk menuju masyarakat yang gemar membaca. Hadirnya Komunitas Jendela Jakarta sebagai salah satu wadah untuk meningkatkan minat baca. Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Dalam mencapai tujuan dari Komunitas Jendela Jakarta untuk meningkatkan minat baca, Komunitas Jendela Jakarta membuat program kegiatan yang memang bertujuan dengan upaya meningkatkan minat baca. Program yang unggul dan rutin dilakukan yang sudah terbukti meningkatkan minat baca adik-adik yaitu program

kakak baca(satu bulan satu buku), program regular(belajar tiap akhir pekan), dan program tahsin(mengaji). Terbukti bahwa sudah mulai banyak adik-adik yang terbiasa membaca tanpa harus diawasi oleh relawan.

2. Beberapa kendala terjadi di Komunitas Jendela Jakarta dalam melaksanakan program kegiatan yaitu diantaranya suasana hati anak dan kontribusi relawan di komunitas.

B. Implikasi

Komunitas Jendela Jakarta sudah ada enam tahun didirikan. Komunitas Jendela Jakarta selalu berusaha untuk mengoptimalkan kinerja relawan dan program kegiatannya agar mencapai visi dan misi. Namun banyak tetap banyak kekurangan yang dimiliki oleh komunitas ini. Diharapkan untuk tahun-tahun selanjutnya Komunitas Jendela Jakarta dapat semakin meningkatkan kinerjanya agar semakin banyak yang gemar membaca dan budaya membaca menjadi terwujud.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa hal yang ingin peneliti sarankan untuk Komunitas Jendela Jakarta, yaitu:

- 1) Komunitas Jendela Jakarta yang telah mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar perpustakaan perlu untuk melakukan

silaturahmi dan menjaga koordinasi antar komunitas di masyarakat dan juga relawan agar dapat terus menjalankan kegiatan-kegiatan. Sehingga tujuan komunitas dalam meningkatkan minat baca dapat terwujud.

- 2) Menjaga hubungan baik dan kekompakan diantara relawan sangatlah dibutuhkan agar para relawan semakin banyak yang hadir dan semakin nyaman di komunitas dan penting juga untuk para totalitas para relawan dalam meningkatkan minat baca untuk mewujudkan tujuan komunitas. totalitas yang berupa waktu, tenaga dan pikiran. Koordinasi dari perngurus komunitas sanagat dibutuhkan untuk menjaga komitmen dan semangat para relawan.

DAFTAR PUSTAKA

SUMBER BUKU

- Anwar. 1997. "*Perpustakaan dan Minat Baca*". Badan Litbang Penerangan Departemen Penerangan RI Media Pustakawan Penerangan. No.10.
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial:Format-format Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah: Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Widiasarana Indonesia.
- Hurlock, Elizabeth. B. 2003. *Psikologi Perkembangan Edisi Kelima*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Mardalis. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mighwar, Muhammad. 2006. *Psikologi Remaja*. Bandung: Pustaka Setia
- Mudjito. 2001. *Materi Pokok Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2001).
- Sarwono, Sarlito. Wirawan Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar Edisi Kedua*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soehari. Yetti Y. 2009. *Membangun Minat Baca Sejak Dini Sebagai Upaya Menumbuhkan Literasi Informasi*. Bandung: Persada
- Soeprijanto. 2011. *Pendidikan Masyarakat dari Masa ke Masa*. Jakarta: UNJ Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutarno, N.S. 2008. *Membuat Perpustakaan Desa*. Jakarta: Agung Seto.

Sutarno, N.S. 2013. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yulia, Anna. 2005. *Cara Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

SUMBER INTERNET

Hasil Survei UNESCO: Minat baca Orang Indonesia Terendah Kedua di Dunia
(<http://www.solopos.com/2016/10/10/hasil-survei-unesco-minat-baca-orang-indonesia-terendah-kedua-di-dunia-759534>) (diakses pada 18 Mei 2017)

Rendahnya Minat Baca Berpengaruh Terhadap Kualitas Bangsa
(http://gpmb.perpusnas.go.id/index.php?module=artikel_kepustakaan&id=42) (diakses pada 18 Mei 2017)

Undang-Undang Republik Indonesia No. 47 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dilansir <http://www.perpusnas.go.id/ProdukHukumAdd>. (Diakses pada 12 Juni 2017)

Lampiran I Pedoman Observasi

LAMPIRAN 1

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang Diteliti	Deskripsi
1.	Lokasi Komunitas Jendela Jakarta <ol style="list-style-type: none"> a. Letak Komunitas Jendela b. Kondisi Bangunan c. Sarana dan Prasarana 	
2.	Latar Historis Komunitas Jendela <ol style="list-style-type: none"> a. Sejarah komunitas b. Visi misi dan tujuan komunitas c. Program kerja komunitas d. Struktur kepengurusan komunitas e. Sumber dana dan mitra Komunitas Jendela 	
3.	Minat baca adik-adik di Komunitas Jendela <ol style="list-style-type: none"> 1. Latar belakang adik-adik di Komunitas Jendela 2. Program kegiatan komunitas 3. Minat adik-adik khususnya remaja di Komunitas Jendela dalam membaca 	

	<p>bacaan</p> <p>a) Rasa tertarik terhadap bahan bacaan</p> <p>b) Rasa senang dan timbulnya keinginan untuk membaca</p> <p>4. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca</p> <p>5. Startegi relawan dalam menigkatkan minat baca</p>	
--	---	--

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK KOORDINATOR DIVISI PROGRAM KOMUNITAS JENDELA JAKARTA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Tingkat Pendidikan :
3. Status Pekerjaan :
4. Usia :
5. Jabatan :

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara :
2. Tanggal Wawancara :

C. Pertanyaan

1. Komunitas Jendela ini bergerak dibidang apa?
2. Bagaimana sejarah dari komunitas ini?
3. Apa visi misi dari komunitas ini?
4. Apa tujuan didirikannya komunitas ini?
5. Program kerja apa saja yang dimiliki oleh Komunitas Jendela Jakarta?
6. Siapa yang menjadi sasaran terbentuknya Komunitas Jendela?
7. Bagaimana Komunitas Jendela pada awalnya mengajak adik-adik untuk bergabung?
8. Kegiatan apa yang dilakukan dalam upaya meningkatkan minat baca?
9. Program apa yang paling sering dilakukan komunitas?
10. Bagaimana cara relawan membuat program agar berjalan dengan efektif khususnya program untuk meningkatkan minat baca?

11. Bagaimana kondisi sarana dan prasana perpustakaan Komunitas jendela cabang Manggarai?
12. Dari mana komunitas mendapatkan buku bacaan untuk diperpustakaan?
13. Bagaimana cara relawan membuat adik-adik tertarik untuk membaca buku?
14. Kendala apa saja yang dihadapi dalam meningkatkan minat baca?
15. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
16. Bagaimana saran atau harapan untuk komunitas ke depannya?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK RELAWAN KOMUNITAS JENDELA JAKARTA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Tingkat Pendidikan :
3. Status Pekerjaan :
4. Usia :

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara :
2. Tanggal Wawancara :

C. Pertanyaan

1. Apa yang anda ketahui tentang Komunitas Jendela?
2. Dari mana anda mengetahui komunitas ini?
3. Sejak kapan anda bergabung di komunitas ini?
4. Apa alasan anda bergabung di komunitas ini?
5. Berapa besar ketertarikan adik adik untuk membaca buku di Komunitas Jendela?
6. Sejak adanya Komunitas Jendela ini, apakah ketertarikan adik-adik dalam membaca buku menunjukkan perubahan? Perubahan yang seperti apa?
7. Program apa saja yang dibuat komunitas ini untuk meningkatkan minat baca?
8. Program apa yang paling sering dilakukan komunitas?
9. Menurut anda, bagaimana kondisi sarana dan prasaran yang di Komunitas Jendela cabang Manggarai?
10. Adakah kendala yang harus dihadapi dalam usaha meningkatkan minat baca adik-adik? Jika ada kendala yang seperti apa?
11. Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

12. Bagaimana saran anda untuk perkembangan komunitas kedepannya?

PEDOMAN WAWANCARA

UNTUK ADIK-ADIK KOMUNITAS JENDELA JAKARTA

A. Identitas Informan

1. Nama :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis Kelamin :

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara :
2. Tanggal Wawancara :

C. Pertanyaan

1. Kamu tinggal dimana?
2. Apa cita-cita kamu?
3. Apa yang kamu ketahui tentang Komunitas Jendela?
4. Darimana kamu mengetahui Komunitas Jendela?
5. Kenapa kamu tertarik ikut di komunitas ini?
6. Apa yang kamu rasakan setelah adanya komunitas ini?
7. Bagaimana menurut kamu kakak-kakak relawannya?
8. Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di komunitas ini?
9. Kamu suka baca buku?
10. Berapa buku yang kamu baca setiap minggunya?
11. Buku seperti apa yang kamu suka untuk dibaca?
12. Apa yang kamu harapkan untuk perpustakaan ini?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Berupa catatan tertulis
 - 1. Identitas Komunitas Jendela Jakarta
 - a. Sejarah berdirinya Komunitas Jendela Jakarta
 - b. Visi, Misi dan tujuan Komunitas Jendela Jakarta
 - c. Struktur kepengurusan Komunitas Jendela Jakarta
- B. Berupa foto kegiatan
 - 1. Perpustakaan Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggrai
 - 2. Tempat penyelenggaraan kegiatan yang ada di Komunitas Jendela Jakarta
 - 3. Sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai

LAMPIRAN 4

TRANSKIP WAWANCARA KOORDINATOR PROGRAM KOMUNITAS JENDELA JAKARTA

Informan 1

A. Identitas Informan

1. Nama : Annisa Indah Pratiwi
2. Tingkat Pendidikan Akhir : SMA
3. Status Pekerjaan : Mahasiswa
4. Usia : 20 tahun

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara : Komunitas Jakarta cabang Manggarai
2. Tanggal Wawancara: : 2 Juli 2017

C. Table Pertanyaan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Komunitas ini bergerak dibidang apa?	Komunitas Jendela Jakarta ini bergerak dibidang peningkatan minat baca anak, jadi kita ini fokus ke anak-anak yang ada dilingkungan sekitar perpustakaan buat ningkatin minat bacanya tapi juga kita sering ngadain <i>mobile library</i> , nah <i>mobile library</i> itu kita ningkatin minat bacanya itu gacuma dilingkungan perpustakaan kita doang tapi juga diluar, misalnya tuh waktu itu di daerah rusun gitu didaerah Rawasari sana kita juga ngadain <i>mobile library</i> disana jadi kita ga cuma ningkatin minat baca disekitar perpustakaan aja tapi diluar juga. Bukunya dari kita, jadi kita bawa buku kesana nyediain buku jadi kita kaya buka lapak disana.
2.	Bagaimana sejarah terbentuknya Komunitas	Jadi sebenarnya Komunitas Jendela Jakarta ini dulunya dari

	Jendela Jakarta?	<p>Jogja. Dulu komunitasnya cuma ada di Jogja. Waktu itu lagi ada gunung meletus erupsi Merapi, nah waktu itu ada relawan Jendela yang salah satu foundernya namanya Mba Pri, foundernya itu pengen menghibur anak-anak itu yang terkena bencana, makanya ngebuka perpustakaan itu. Nah karena Mba Pri itu pindah ke Jakarta kerja di Jakarta makanya ngebangun Komunitas Jendela Jakarta. tapi di Jogja juga masih ada. Sekarang Komunitas Jendela itu ada banyak ga cuma di Jakarta, di Jogja ada, di Bengkalis, Lampung, banyak sih ka. Kenapa banyak terbentuk di kota-kota lain jadi misalnya relawan dari Jakarta pindah ke daerah lain, nah mereka bikin perpustakaan Komunitas Jendela jadi banyak, gitu sih ka.</p>
3.	Apa visi misi komunitas?	<p>Visinya menjadi komunitas berjiwa muda yang fokus berkarya dan berkontribusi pada pendidikan anak. Terus misinya ada tiga ka, yang pertama membentuk kemandirian belajar anak melalui kebiasaan membaca buku, yang kedua memusatkan kegiatan pembelajaran pendidikan alternatif di perpustakaan dan yang ketiga memberikan pengetahuan gratis kepada anak-anak Indonesia melalui kegiatan non</p>

		formal yang mengasah kreatifitas dan kemampuan motorik anak
4.	Apa tujuan didirikannya komunitas ini?	Tujuan sebenarnya komunitas ini menumbuhkan dan meningkatkan minat baca anak terhadap buku bacaan ka
5.	Program kerja apa saja yang ada di Komunitas Jendela Jakarta?	Programnya itu pertama ada program regular. Program regular itu yang kegiatan di <i>weekend</i> yang Sabtu Minggu, nah itu tuh adik-adik belajar dari pelajaran sekolah tapi dicampur juga sama yang nonformal kaya olahraga, musik. Itu yang isi kelas relawan atau juga kita kan kerjasama dengan komunitas lain jadi misalnya mereka mau ngisi. Selain itu ada program paktikum, itu ada timnya jadi nanti ngadain setiap dua bulan sekali. Praktiknya kaya percobaan kimia sederhana aja si ka misalnya ngeliat perubahan warna kaya gitu. Terus ada <i>cooking day</i> , jadi adik-adiknya masak tapi masaknya yang sederhana aja si ka kaya waktu itu pernah bikin cireng rujak gitu, sop buah terus nanti makan bareng-bareng. Terus <i>one day trip</i> , jadi adik-adik diajak ke museum terus sampai disana mereka dikasih pertanyaan
6.	Siapa yang menjadi sasaran terbentuknya Komunitas	Sarannya itu anak-anak. Terutama anak-anak yang

	Jendela Jakarta?	<p>kurang mampu sih sebenarnya, soalnya kan kita juga punya program kakak asuh. Program kakak asuh ini jadi adik-adik dikasih beasiswa untuk yang SD itu seratus ribu per bulan, yang SMP dua ratus perbulan. Itu dananya kita buka keluar, jadi siapa yang mau jadi kakak asuh nih nanti dia bakalan punya adik asuh satu gitu. Jadi itu beasiswanya itu dikasih satu bulan sekali itu bisa buat mereka beli perlengkapan sekolah gitu atau buat biaya sekolah gitu. Cari kakak asuhnya itu lewat poster, kalo ada yang mau nanti kita carikan adik asuh terus nanti kita kasih laporan tiap bulan dipake buat apa.</p>
7.	Bagaimana Komunitas Jendela pada awalnya untuk mengajak adik-adik bergabung?	<p>Awalnya sih kita datengin misalnya ada anak-anak sekitar perpustakaan yang lagi main, nah kita ajak-ajak “ayuk main ke perpustakaan” terus kita sosialisasi juga sama masyarakat sekitar kalo kita buka perpustakaan, yaudah mereka para orang tua tertarik banget buat ngajak anak mereka ke perpustakaan daripada main-main kan lebih baik baca buku. Terus juga lama-lama adik-adiknya bawa temen-temennya main ke perpustakaan</p>
8.	Kegiatan apa saja yang dilakukan Komunitas Jendela	<p>Kemarin kita ngegalakannya satu bulan satu buku, nah tapi</p>

	dalam upaya meningkatkan minat baca?	rencananya itu baru mau direncanain nanti adik-adiknya itu dikasih satu buku nih selama satu bulan mereka peljarin terus nanti dalam satu hari diceritain ke kakak-kakaknya terus nanti dibuat lingkaran terus di <i>share</i> gitu apa yang dibaca <i>story telling</i> gitu. Dulu itu ada namanya kakak baca tapi sekarang masih jalan cuma kan kendalanya kadang kakaknya suka ga hadir jadi kadang adiknya suka nyariin kakak ini mana ya mau setoran ka gitu jadi adiknya nunjukin bukunya ke kakaknya terus ceritain ke kakaknya tapi yang tau adiknya sama kakaknya doang
9.	Program apa yang paling sering dilakukan komunitas?	Semua program kita laksanakan ka tapi program yang rutin berjalan itu program regular, kaak baca, kakak asuh, komputer sama tahsin
10.	Bagaimana cara relawan membuat program agar berjalan dengan efektif khususnya program untuk meningkatkan minat baca?	Selalu memeberikan motivasi kepada adik-adik agar adik-adik tetap semangat mengikuti kegiatan yang ada dan juga selalu mengajak adik-adik untuk terbiasa membaca
11.	Menurut anda, bagaimana kondisi sarana dan prasarana di perpustakaan dalam menunjang minat baca?	Sebenarnya bukunya menunjang sudah cukup, terus paling perpustakaan suka beantakan karena kan adik-adiknya abis baca ga ditaruh lagi gitu
12.	Dari mana komunitas	Kita selalu membuka dan

	mendapatkan buku bacaan untuk perpustakaan?	menerima donasi dari mana dan dari siapapun. Caranya kita memberitahu melalui media-media online kita dan juga poster-poster. Banyak juga yang udah sumbang buku ka. Buku-bukunya kita oper-oper lagi untuk cabang-cabang Komunitas Jendela
13.	Bagaimana cara relawan membuat adik-adik tertarik untuk membaca buku	Biasanya kita ajak main dulu ka permainannya juga yang edukatif dan mengharuskan mereka untuk membaca tata tertib perminannya dulu nah dar situ kan kita bisa menarik mereka buat membaca
14.	Kendala-kendala apa yang harus dihadapi dalam usaha meningkatkan minat baca?	Adik-adiknya moodnya masih naik turun, ada yang semangat banget baca buku sampe baca beberapa buku ada juga yang susah banget buat disuruh baca buku gitu sih. Paling itu ngajak adik-adiknya tuh gimana caranya buat baca
15.	Bagaimana mengatasi kendala-kendala yang harus dihadapi?	Biasanya sih ada kakak ngasih reward gitu kaya jajanin <i>ice cream</i> gitu sih paling biar mereka mau baca buku
16.	Bagaimana saran anda untuk komunitas kedepannya?	Dari relawannya harus selalu cari cara biar adik-adiknya semangat biar ga luntur gitu semangatnya biar semangat terus belajar terus suka baca buku

TRANSKIP WAWANCARA RELAWAN KOMUNITAS JENDELA

Informan 2

A. Identitas Informan

1. Nama : Andi Perdana
2. Tingkat Pendidikan Akhir : S1
3. Status Pekerjaan : Pegawai Swasta
4. Usia : 28 tahun

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara : Komunitas Jendela Manggarai
2. Tanggal Wawancara : 8 Juli 2017

C. Tabel Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang anda ketahui tentang Komunitas jendela?	Jadi komunitas jendela itu pertama sih taunya cuman komunitas sosial yang bergerak di bidang pendidikan terus baca-baca profilnya terus dengerin cerita-cerita relawan ternyata komunitas ini fokusnya untuk meningkatkan minat baca anak.
2.	Darimana anda mengetahui Komunitas Jendela?	Saya mengetahui komunitas jendela ini dari awal berdiri sih, pertama kali berdiri kan yang di Manggarai bulan September 2012 dan saya ikut bergabung di bulan November 2012. Kalo awalnya saya tau dari sosial media Twitter, jadi ada salah satu Founder dari Jakarta dan dia nulis di twitter dan juga ditampilin websitenya. Jadi saya liat-liat websitenya dan itu kan masih baru berdiri jadi masih membutuhkan relawan dan saya langsung menghubungi kontak yang ditampilkan di web nya.
3.	Sudah berapa lama anda bergabung dengan Komunitas Jendela?	Sejak tahun 2012 pas awal-awal berdirinya Komunitas Jendela di Jakarta.
4.	Mengapa anda	Saya berminat untuk gabung karena

	tertarik untuk menjadi relawan di Komunitas Jendela?	pertama saya datang ke Jakarta kan saya kerja terus di weekend kan libur kegiatan saya kosong. Sempat bingung belum banyak teman belum tau Jakarta kaya gimana. Jadi saya memang ada niat untuk ikut kegiatan untuk mengisi waktu luang. Sempat searching beberapa komunitas sih. Nah kebetulan yang dapat panggilan ya dari Komunitas Jendela Jakarta makanya saya bergabung sampai sekarang. Saya sudah nyaman disini sudah terlanjur sayang sama anak-anak disini.
5.	Seberapa besar rasa tertarik adik-adik dalam membaca di perpustakaan Komunitas Jendela?	Kalau dari adik-adik yang di Manggarai sebenarnya kalau yang saya lihat adik-adiknya sebelumnya kan minat bacanya masih kecil tetapi makin kesini dengan program kita mereka lebih tertarik untuk baca khususnya baca Novel. Jadi kalau kita buka untuk mulai mereka udah langsung ngambil buku-buku untuk dibaca.
6.	Apakah ada perkembangan dari sikap adik-adik dalam ketertarikan membaca setelah adanya komunitas ini?	Kalau perkembangan saya rasa sih ada ya, jadi dengan adanya perpustakaan di Komunitas ini mereka bisa baca buku dan bisa pinjam buku. Semakin kesini tanpa disuruh pun dan sebelum kegiatan dimulai mereka udah liat-liat dan ada yang baca-baca juga.
7.	Program apa yang anda ketahui di Komunitas Jendela yang berhubungan dengan meningkatkan minat baca	Kita ada salah satunya satu bulan satu buku. Jadi itu tiap satu bulan sekali tiap satu anak diwajibkan baca satu buku. Jadi nanti dari buku yang mereka baca mereka mereview kembali isi buku itu dengan bahasa mereka sendiri. Buku yang dibaca bisa bebas sih selain komik. Yang terpenting mereka mau

		baca aja sih.
8.	Apa saja yang menurut anda harus dilakukan dalam meningkatkan minat baca?	Untuk menumbuhkan minat baca mungkin dengan salah satunya dengan program satu bulan satu buku dan mungkin dengan sering mengingatkan mereka untuk sering membaca.
9.	Menurut anda, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan?	Sarana dan prasarana kalau kondisi sekarang sih sudah lumayan cukup sih sudah banyak dapat donasi juga misalkan alat-alat tulis, proyektor, di perpustakaan juga ada PC.
10.	Kendala apa saja yang harus dihadapi dalam usaha meningkatkan minat baca?	Kendala salah satunya dari ketersediaan sumber daya seperti volunteer karena dikita kan sistemnya sukarela jadi tidak menuntut relawan yang gabung untuk ada terus. Karena sistemnya yang sukarela kadang ada yang datang terus pergi dan gak datang lagi. Kurang adanya komitmen dari beberapa relawan. Kendala lainnya di bidang pengajar sih. Kita nyebar jadwal nanti relawan yang mau ngajar itu yang ngisi. Agak susah sih apalagi sekarang kan kita udah punya 3 cabang jadi memang butuh pengajar. Sama kendala ke adik-adiknya pas belajar mereka gak terlalu fokus dan agak ribut sih.
11.	Bagaimana mengatasi kendala-kendala itu?	Kalau untuk adik-adiknya biasanya sih kita di awal kita bacai peraturannya. Terus kalau misalkan masih terus ribut kita ingatin. Terus kalo susah diingatin dan ribut paling kita kasih ketegasan untuk keluar biar mereka juga tau.
12.	Bagaimana saran anda untuk perkembangan komunitas?	Saran saya mungkin lebih ditingkatkan kekompakannya antar sesama relawan sama komitmennya lebih ditingkatkan. Terus dari segi materi yang diberikan

		<p>supaya relawannya lebih kreatif bikin metode belajar yang gak bikin adik-adiknya bosan sih itu untuk relawan.</p> <p>Kalo saran untuk adik-adik nya supaya lebih giat belajar aja sih terutama anak-anak yang di Manggarai ini kan lingkungannya susah untuk dirubah karena orang tuanya juga begitu.</p>
--	--	--

TRANSKIP WAWANCARA RELAWAN KOMUNITAS JENDELA

Informan 3

D. Identitas Informan

5. Nama : Andi Priyanto
 6. Tingkat Pendidikan Akhir : S1
 7. Status Pekerjaan : Kuliah Sambil Bekerja
 8. Usia : 25 tahun

E. Keterangan Wawancara

3. Tempat Wawancara : Komunitas Jendela Manggarai
 4. Tanggal Wawancara : 8 Juli 2017

F. Tabel Pertanyaan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
13.	Apa yang anda ketahui tentang Komunitas jendela?	Komunitas jendela ini merupakan suatu wadah yang membantu adik-adik untuk tertarik dalam membaca.
14.	Darimana anda mengetahui Komunitas Jendela?	Waktu itu kan saya masih kuliah di Jogja saya tau dari teman kostan saya diajak. Pas sampai ditempat saya langsung tertarik. Jadi dulu itu adik-adik yang ikut kan korban gunung merapi mereka adalah anak pinggir rel kereta. Jadi saya tertarik disitu bahwa kaya apa sih adik-adik yang tinggal disitu, aktvitasnya apa sih kalau sabtu minggu jadi awalnya saya pengen tahu itu .
15.	Sudah berapa lama anda bergabung dengan Komunitas Jendela?	Dari tahun 2013 saya sudah gabung di Jogja, pas saya masih kuliah di Jogja. Tahun 2014 saya pindah dan kerja di Jakarta dan langsung ikut bergabung disini.
16.	Mengapa anda tertarik untuk menjadi relawan di Komunitas Jendela?	Awalnya saya tertarik karena melihat adik-adik yang di Jogja yang merupakan korban erupsi gunung merapi. Saya tertarik untuk mengenal mereka dan ingin tahu kegiatan mereka apa saja.

		Awalnya sih itu.
17.	Seberapa besar rasa tertarik adik-adik dalam membaca di perpustakaan Komunitas Jendela?	Sangat kurang. Jadi saya membandingkan dari tahun 2014 dengan tahun 2016. Tahun 2014 pas awal-awal saya masuk relawan disini, relawan juga masih terbatas belum sebanyak sekarang dan adik-adiknya juga lumayan banyak. Spirit Komunitas jendela juga belum maksimal dan tidak langsung diajak membaca. Pertama kita ajak bermain-main dulu cuman karena keasyikan bermain jadi waktu kita terbatas. Jadi kita tidak bisa memaksa mereka untuk baca terus. Jadi kita ajak bermain dan menggambar yang bikin mereka tidak bosan. Semakin kesini, relawan nya sudah semakin banyak, programnya juga sudah semakin jelas, ada kaka asuh juga yang ngasih beasiswa ke mereka. Dari situ kita ada pendampingan ke adik-adiknya. Satu adik satu kakak jadi lebih efektif dan fokus untuk memantau adik-adik. Kalau dulu kan satu kaka banyak adik-adik. Dari beasiswa itu kita bisa maksa mereka untuk belajar dan rajin membaca supaya mereka dapat beasiswa dari kaka asuh yang jadi donatur di komunitas jendela ini. Jadi semakin kesini ketertarikan dan motivasi mereka ada untuk baca buku.
18.	Apakah ada perkembangan dari sikap adik-adik dalam ketertarikan membaca setelah adanya komunitas	Perkembangannya baik sih. Beberapa adik-adik menjadikan tujuan kita tercapai kadang-kadang mereka langsung ambil buku duduk dipojokan dan baca buku.

	ini?	
19.	Program apa yang anda ketahui di Komunitas Jendela yang berhubungan dengan meningkatkan minat baca	Program yang paling mempengaruhi sih program kaka baca atau kaka asuh. Ini bisa dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan minat baca. Jadi kita bisa maksa mereka untuk disiplin baca buku karena biar mereka juga bisa dapat beasiswa dari kaka asuh kalau mereka rajin dan baik. Terus program yang sebenarnya tidak tertulis kaya reward aja untuk adik-adik yang setiap bulannya bisa nyelesain beberapa buku jadi itu kita ajak jalan, berenang jadi kita ngasih motivasi sebanyak mungkin untuk mengotomatisasi mereka untuk terus baca.
20.	Apa saja yang menurut anda harus dilakukan dalam meningkatkan minat baca?	Kalau menurut saya pertama dari relawannya harus suka baca jadi mencontohin dan mendampingi ke adik-adiknya. Terus pemilihan bukunya jadi apa sih yang adik-adik suka baca. Jadi relawannya harus bisa menyesuaikan supaya mereka termotivasi untuk baca.
21.	Menurut anda, bagaimana kondisi sarana dan prasarana perpustakaan?	Kalau sarana dan prasarana yang di Manggarai ini sih menunjang untuk membaca buku sudah lumayan bagus. Disini kita sudah punya tempat sendiri jadi adik-adik bisa lebih nyaman untuk membaca, beda dengan tempat yang di sunter jadi disitu kita tempatnya di RPTRA, dimana tempat itu kegiatan adik-adik, atau anak-anak, remaja dan ibu-ibu juga lumayan numpukjadi kadang kegiatan kita sangat ramai dan kadang kita dibelakang jadi emang agak susah buat cari tempat. Karena kegiatan disana tidak hanya kegiatan kita dari

		Komunitas Jendela.
22.	Kendala apa saja yang harus dihadapi dalam usaha meningkatkan minat baca?	Kendalanya banyak sih. Adik-adiknya kan kadang mereka malas, lama gak kesini terus tiba-tiba datang lagi, kata-katanya yang tidak terkontrol, emang agak susah buat merubah mereka, semangat adik-adik disini juga kadang turun. Itu yang kadang bikin kita kadang malas.
23.	Bagaimana mengatasi kendala-kendala itu?	Caranya sih kita selalu ngasih tau ke relawan-relawan supaya tidak bosan dan kapok. Kalau dibully dan dicengin adik-adik jangan pernah kapok harus tetap sabar. Terus relawannya juga harus bersikap tegas supaya mereka juga menghargai kakak-kakak nya. Disisi lain kita juga ngasih shock therapy ke adik-adik ngasih tau kalau kita disini buat adik adik supaya mereka bisa lebih baik.
24.	Bagaimana saran anda untuk perkembangan komunitas?	Saran saya sih, program disini kan sudah banyak banget dan bagus-bagus. Untuk program minat baca, program-program yang mendukung minat baca yang tadi disebutin di awal itu harus lebih difokusin lagi. Istilahnya kalau kita punya program harus punya program unggulan dan program yang harus difokusin. Itu yang harus kita pikirkan lagi supaya program nya lebih efektif tanpa mengurangi fokus kita terhadap program yang lain.

**TRANSKIP WAWANCARA KELAS C (REMAJA) KOMUNITAS JENDELA
JAKARTA CABANG MANGGARAI**

Informan 4

A. Identitas Informan

1. Nama : Eka Lestari
2. Pendidikan : SMP
3. Usia : 13 tahun

B. Keterangan Wawancara

1. Tempat Wawancara: Komunitas Jakarta cabang Manggarai
2. Tanggal Wawancara :

C. Table Pertanyaan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kamu tinggal dimana?	Di Manggarai ka, disitu dekat yang banyak tukang jahit
2.	Apa cita-cita kamu?	Jadi pramugari
3.	Apa yang kamu ketahui tentang Komunitas Jendela?	Tahu ka, dulu sih taunya kaya tempat buat main terus ada buku-buku buat baca, kaya perpustakaan gitu. Saya disini dari pertama ada ka dari pertama masuk. Dulu mah rame anak-anaknya soalnya kan dulu banyak anak kecilnya kaya saya dulu masih gak terlalu gede jadi digabung kalo sekarang kan kelasnya dipisahin ada yang buat anak kecil ada yang buat anak sd ada juga yang buat yg gede-gede, saya masuknya ke yang gede ka kelas C. kelas C nya masih pada SMP kalo dulu ada yang gedanya anak SMA tapi sekarang dah gapernah dateng. Terus dulu kan gak kaya gini, kalo sekarang mah udah bagus. Kalo dulu kan cat nya putih semua atasnya genteng tuh udah tuh kaya gitu terus tuh kaga ada hiasan kan ntarkan hiasannya kita bikin tuh

		<p>dulu pada bikin sendiri, dulu kan banyak kertas HVS terus bikin “Senyum itu adalah ibadah” gitu-gitu tuh terus gambar-gambar kaya gambar kita sama mama kita, bikin puisi-puisi. Udah tuh kaya gitu anak cowo-cowo nya juga sekarang mah udah engga, udah pada keluar udah pada bubar sekarang mah cewe sama cewe, cowo sama cowo soalnya udah pada gede kali udah pada malu udah pada keluar dari Komunitas Jendela udah pada punya kegiatan juga. Komunitas Jendela di Jakarta juga kan ada tiga ada disini, di Subam sama di Serpong</p>
4.	<p>Dari mana kamu mengetahui Komunitas Jendela?</p>	<p>Jadi waktu itu kan saya lagi mainan sama temen saya ada tuh temen saya dibawah terus saya, Lia sama siapa lagi tuh lagi main masak-masakan tuh dulu kecil terus dulu tuh ada anak laki kalo dulu kan kalo main sama anak laki maksudnya nyampur mainnya bareng-bareng terus kata anak laki “eh eh tuh disitu liat tuh ada apaan” terus katanya “suruh pada kesitu tuh suruh terus suruh pada kesitu tuh ajak anak-anak yang banyak”. Terusnya masak-masakannya diberesin dulu tuh terus akhirnya saya sama temen saya “yaudah yuk liat-liat” terus udah tuh kesitu terus disuruh pada salim disuruh cerita-cerita, disuruh main. Dulu masih pada kosong tuh soalnya baru nah udah berapa bulan baru deh tuh ada lemari bukunya. Dulu mah yang dateng kakak-kakaknya cuma</p>

		tujuh orang
5.	Kenapa kamu tertarik ikut di Komunitas Jendela?	Iye kan dari pada dirumah Sabtu Minggu ga ngapa-ngapain akhirnya yaudah main aja disini. Terus kata kak-kakaknya ajak yang lain. Terus akhirnya kan banyak tuh dulu anak gede-gedenya yang segede saya ka terus yaudah diajak “kesitu yuk kesitu” yaudah diajak belajar terus main-main, ngobrol-ngobrol. Terus kalo kakak-kakaknya pulang dianter sama anak-anaknya ke jalan raya
6.	Apa yang kamu rasakan setelah adanya Komunitas Jendela?	Enak sih, dulu kan belum ada tempat buat main maksudnya anak-anak mainnya biasa. Terus sekarang sama dulu beda deh lebih enak sekarang soalnya kan ada kakak-kakaknya jadi enak mainnya bisa baca buku juga. Dulu sebelum ada perpustakaan ini kalo main ya main aja setelah ada perpustakaan jadi seneng baca
7.	Bagaimana menurut kamu kakak-kakak relawan dari Komunitas Jendela?	Saya sekarang sedikit kenal sedikit engga kakak-kakaknya. Kalo dulu kan kakak-kakaknya itu-itu lagi dikit kan kalo sekarang kakak-kakaknya ganti-ganti mulu jadinya gaterlalu kenal. Kak-kakaknya juga ada yang biak ada yang galak. Kakanya kadang ada yang asik ada yang engga. Saya males kalo kakaknya judes ka
8.	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di perpustakaan Komunitas Jendela?	Kalo hari Senin anak SMP-nya kan gada kegiatan, kalo hari Selasa anak-anaknya ngaji abis Maghrib. Kalo hari Rabu sama Kamis nya les komputer. Kalo hari Rabu buat ppt, word, terus kalo hari Kamis buat Excel, hari Jumat ngaji terus hari Sabtu ngaji lagi. Terus

		<p>ada <i>cooking day</i>, adek-adeknya masak, terus kaka-kakaknya jadi juri. Terus dulu ada nanem juga dulu nanem jahe terus kan kalo yang udah gede tanamannya dapet hadiah. Terus kalo gada kegiatan kita main-main. Terus perpustakannya jarang dibuka kalo kakak-kakaknya belum datang solanya kan anak-anaknya abis pada baca bukunya gadiberesin lagi jadi berantakan. Terus baca-baca buku juga kalo abis belajar diperpustakaan soalnya kan kalo masih ada kakak-kakaknya perpustakaan masih dibuka jadi baca-baca buku</p>
9.	Kamu suka baca buku?	Suka ka tapi sukaan gambar
10.	Untuk membaca, berapa buku yang biasa kamu baca tiap minggunya?	<p>Sebulan satu buku ka paling kalo engga setiap kesini baca-baca buku. Yang satu bulan baca satu buku soalnya wajib ka buat beasiswa juga soalnya kan disetor ke kakak baca, ada kakak bacanya juga ka. Jadi misalnya kan kita baca novel terus satu bulan harus abis terus diceritain isi novelnya ke kakaknya. Kalo dulu kan saya suka novel, tapi karena sekarang novelnya saya kurang suka jarang kalo dulu kan novelnya novel anak-anak tuh jadi saya gabaca novel bacanya KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya). Kalo seminggu saya jarang baca buku ka soalnya bukunya itu-itu aja ka jadi saya bacanya paling satu bulan satu buku, kalo dulu sering baca buku terus ada majalah gitu. Kalo sekarang kan misalnya minggu ini</p>

		<p>baca buku ini terus pas minggu depan mau baca buku itu lagi suka ilang soalnya kan diberesin mulu jadinya lupa naro bukunya</p>
11.	Buku bacaan seperti apa yang kamu baca?	<p>Kaya KKPK (Kecil-Kecil Punya Karya) disitu tuh ada cerita gitu judulnya beda-beda, ada tentang sekolah, sahabat, terus tentang penghijauan, tentang sedekah, banyak sih beda-beda. Terus juga novel tapi novel yang buat anak kecil ka</p>
12.	Apa yang kamu harapkan dari perpustakaan ini?	<p>Saya pengennya anak-anaknya tuh kaya dulu ka maksudnya tuh campur-campur, terus pelajarannya jangan itu-itu terus jadi bosan, terus maunya diselingin main. Terus juga kan dulu beasiswa Cuma buat yang dipilih-pilih buat anak-anak yang berprestasi kalo engga kan yang rajin nah kalo sekarang engga ka semuanya rata dapet beasiswa jadinya gimana ya anak-anaknya pada males-malesan jadi gamau berlomba-lomba buat dapetin beasiswa kaya gitu</p>

**TRANSKIP WAWANCARA KELAS C (REMAJA) KOMUNITAS JENDELA
JAKARTA CABANG MANGGARAI**

Informan 5

D. Identitas Informan

1. Nama : Ita (Cahya Amrita)
2. Pendidikan : SMP
3. Usia : 15 tahun

E. Keterangan Wawancara

3. Tempat Wawancara : Komunitas Jakarta cabang Manggarai
4. Tanggal Wawancara : 9 Juli 2017

F. Table Pertanyaan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kamu tinggal dimana?	Saya tinggal di Manggarai VI RT.08 RW.01 No.16
2.	Apa cita-cita kamu?	Pengusaha, Dokter, Direktur. Paling pengen jadi Dokter karena saya pengen berguna bagi nusa, bangsa, negara, dunia, semua. Ohiya ka saya mau kuliah di Oxford University. Doain
3.	Apa yang kamu ketahui tentang Komunitas Jendela?	Tempat saya belajar setiap Sabtu dan Minggu. Saya jadi dirumah gak bosan. Terus jadi kalo ada tugas sekolah bisa dikerjain disini jadi gak susah.
4.	Dari mana kamu mengetahui Komunitas Jendela?	Saya tahu Komunitas Jendela dari tahun 2012 sudah lima tahun. Dari awal buka saya udah gabung
5.	Kenapa kamu tertarik ikut di Komunitas Jendela?	Daripada main mulu ka mending kesini aja baca buku ngobrol-ngobrol sama kakaknya
6.	Apa yang kamu rasakan setelah adanya Komunitas Jendela?	Saya jadi gabosen dirumah. Terus ada kegiatan juuga, nambah kegiatan, nambah pengalaman juga sama kakak-kakaknya terus bisa nambah ilmu pengetahuan. Terus sekarang bisa baca-baca buku juga dulu kan cuma baca buku sekolah dirumah
7.	Bagaimana menurut kamu kakak-kakak relawan dari Komunitas Jendela?	Relawannya kakaknya baik-baik tapi ada juga yang ngeselin, gak jelas. Gimana ya bukannya ngeselin tapi

		gimana ya, dia tuh dateng Cuma buat seneng-seneng sama kakak-kakaknya doang, gak berbaur sama anak-anaknya. Beberapa tapi gak banyak. Banyak juga si yang baik.
8.	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di perpustakaan Komunitas Jendela?	Iya itu hamper setiap hari ada kegiatan. Kalo Selasa ngaji, Rabu sama Kamis Komputer, Jumat ngaji, kalo Sabtu siangnya ada kegiatan belajar terus kalo malemnya abis Maghrib itu ngaji lagi, kalo Mingguya belajar deh. Kalo misalnya kegiatannya belum mulai biasanya baca-baca buku aja diperpustakaan
9.	Kamu suka baca?	Suka ka
10.	Untuk membaca, berapa buku yang biasa kamu baca tiap mingguya?	Saya suka baca, saya kalo baca satu bulan satu buku karena setiap bulan saya setor sama kakak baca saya. Misalnya buku novel, tapi gamesti novel kalo anak kecil kan buku dongeng gitu kaya buku legenda kaya tangkuban perahu.
11.	Buku bacaan seperti apa yang kamu baca?	Buku novel, kamus Bahasa Inggris. Saya baca tergantung mood. Terus juga suka bacaan yang tentang percintaan gitu buku tentang keluarga juga suka
12.	Apa yang kamu harapkan dari perpustakaan ini?	Semoga bisa diperluas tempat Komunitas Jendelanya supaya belajarnya ga gerah, ga sumpek biar bisa nyaman belajarnya. Soalnya kan walaupun dipisah belajarnya tetep aja kalo lagi baca-baca pada ngumpul semua jadi rame. Kalo bisa ditingkat.

**TRANSKIP WAWANCARA KELAS C (REMAJA) KOMUNITAS JENDELA
JAKARTA CABANG MANGGARAI**

Informan 6

G. Identitas Informan

4. Nama : Yuni Suryanti
5. Pendidikan : SMP
6. Usia : 16 tahun

H. Keterangan Wawancara

5. Tempat Wawancara : Komunitas Jakarta cabang Manggarai
6. Tanggal Wawancara : 9 Juli 2017

I. Table Pertanyaan

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Kamu tinggal dimana?	Saya di Manggarai VI RT.08 RW.01 No.30
2.	Apa cita-cita kamu?	Kalo saya pengen jadi guru kalo engga ya pramugari. Karena saya pengen keliling dunia gratis. Saya juga mau banget kuliah di Oxford University.
3.	Apa yang kamu ketahui tentang Komunitas Jendela?	Tempat belajar juga Komunitas Jendela. Hampir setiap harilah disini, soalnya kan disini kan kita liburnya Cuma hari senin doang
4.	Dari mana kamu mengetahui Komunitas Jendela?	Rumah saya depannya perpustakaan Komunitas Jendela ka jadi tau dari awal dibangun
5.	Kenapa kamu tertarik ikut di Komunitas Jendela?	Soalnya kan daripada dirumah terus main mendingan keperpustakaan ada kakak-kakaknya juga banyak buku juga jadi enak mau baca-baca
6.	Apa yang kamu rasakan setelah adanya Komunitas Jendela?	Seneng aja, soalnya kan ada kegiatan gitu mengisi waktu luang. Daripada kita main-main gajelas, kaya main handphone, main-main keluar rumah. Mendingan kan kita les udah nambah kegiatan, nambah ilmu juga lagi.

		Terus ada tempat buat baca buku juga rame-rame kan seru
7.	Bagaimana menurut kamu kakak-kakak relawan dari Komunitas Jendela?	Ada yang baik, ada yang gak enak. Kadang ada kakak yang datang cuma nampang doang maksudnya ga main-main sama anak-anak gitu dateng cuma buat ngobrol sama kakak-kakaknya aja
8.	Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di perpustakaan Komunitas Jendela?	Kalo setiap hari Selasa itu kegiatannya ngaji, kalo ngaji itu setiap Selasa, Jumat, Sabtu. Rabu Kamis les komputer, kalo Sabtu Minggu belajar sambil bermain kalo serius kan bosan disekolah udah belajar serius jadi kalo disini sambil main
9.	Kamu suka baca buku?	Dulu mah gasuka ka, tapi karena disini harus baca buku jadinya yaudah suka
10.	Untuk membaca, berapa buku yang biasa kamu baca tiap minggunya?	Satu bulan harus baca satu buku jadi tuh satu buku buat netep satu bulan buat dibaca
11.	Buku bacaan seperti apa yang kamu baca?	Saya sukanya novel, saya lebih suka buku tentang cerita keluarga gitu kaya bukunya Terre Liye
12.	Apa yang kamu harapkan dari perpustakaan ini?	Semoga buku di Komunitas Jendela bertambah, dipertambah. Dan semoga ada kakak yang rela untuk mengajarkan kita Bahasa Inggris biar kita bisa kuliah di Oxford University.

LAMPIRAN 5

CATATAN LAPANGAN

Catatan Lapangan 1

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Mei 2017

Kegiatan : Meminta izin penelitian

Tempat : Komunitas Jendela Cabang Manggarai

Hari ini saya pergi kelokasi penelitian yaitu Komunitas Jendela Jakarta Cabang Manggarai yang berada di Jl. Manggarai VI untuk meminta ijin kepada ketua koordinator Komunitas Jendela Jakarta. Pada saat itu saya ditemani oleh teman saya yang merupakan salah satu relawan dari Komunitas Jendela Jakarta. Ketika sampai dilokasi saya bertemu dengan kak wilda yang merupakan ketua koordinasi Komunitas Jendela Jakarta. Karena waktu itu kegiatan di komunitas sedang berjalan maka saya mengikuti kegiatannya dahulu yaitu mendampingi relawan yang sedang melaksanakan program regular yaitu mengajar. Setelah selesai saya baru bisa ngobrol dengan kak wilda dan kebetulan pada saat itu kak wilda sedang buru-buru dan ada kegiatan lain jadi saya hanya mengontrol sebentar. Didalam obrolan saya mendapatkan informasi tentang apa sebenarnya komunitas jendela jakarta itu, kak wilda menjelaskan bahwa Komunitas Jendela Jakarta itu semacam perpustakaan yang dibuat untuk memfasilitasi adik-adik dalam membaca karena bisa dilihat budaya membaca Indonesia bisa dibilang

sangat rendah. Saya dikasih kontak koordinator divisi program untuk bertanya lebih lanjut. Setelah itu saya pulang dan menghubungi divisi program.

Catatan Lapangan 2

Hari/Tanggal : Minggu 21 Mei 2017

Kegiatan : Meminta Ijin Penelitian

Tempat : Komunitas Jendela Jakarta Cabang Manggarai

Hari ini saya pergi ke lokasi penelitian karena sebelumnya pada hari Sabtu saya sudah janji dengan koordinator divisi program yang diberi kontak oleh kak wilda. Sekitar pukul 4 sore saya baru sampai disana. Sampai sana saya langsung bertemu dengan koordinator divisi program yaitu kak Anissa. Setelah ketemu kak Annisa akhirnya kami berdiskusi dan saya menceritakan tujuan saya ke komunitas. Kak Anissa memberitahu bahwa kak Wilda sedang sibuk makanya jarang datang sampai bulan Juli oleh karena itu kak wilda menyerahkan saya ke kak Anisa. Saat itu saya mengobrol di depan taman perpustakaan Komunitas Jendela Jakarta karena didalam perpustakaan sangat ramai dengan adik-adiknya. Didalam diskusi saya membahas tentang apa saja bagaimana sejarah komunitas jendela. Kak anisa menuturkan bahwa komunitas jendela jakarta awalnya dibentuk di Yogyakarta saat terjadi erupsi Gunung Merapi, tujuannya untuk menghibur adik-adik yang menjadi korban dan untuk membangkitkan semangat belajar

karena sekolah diliburkan yaitu dengan bermain-main sambil belajar dan karena saat itu banyak bantuan berupa buku akhirnya lama kelamaan dibentuklah sebuah perpustakaan. Setelah mengobrol tidak terasa sudah Maghrib dan saya ijin untuk pulang.

Catatan Lapangan 3

Hari/Tanggal : Sabtu 27 Mei 2017

Kegiatan : Memberikan Surat Pengadaan Penelitian

Tempat : Komunitas Jendela Jakarta Cabang Manggarai

Pada hari ini saya ingin memberikan surat pengadaan penelitian untuk syarat mengadakan pelatihan di komunitas. Pada saat itu relawan komunitas sedang mengadakan rapat karena libur ramadhan. Akhirnya saya menunggu dan telah menunggu hampir beberapa jam akhirnya rapat selesai dan saya mengobrol dengan para relawan. Didalam obrolan kami berdiskusi lagi tentang bagaimana minat baca adik-adik. Para relawan menuturkan bahwa minat baca adik-adik sudah bagus dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena semakin lama Komunitas Jendela Jakarta membuat program yang menjadikan adik-adik terlibat langsung oleh buku sehingga adik-adik terbiasa untuk membaca tanpa disuruh dan juga sudah ada beberapa adik-adik yang mewujudkan tujuan dari Komunitas Jendela Jakarta ini yaitu untuk meningkatkan minat baca. Setelah mengobrol saya bertemu dengan kak Anisa yang kebetulan baru datang dan tidak mengikuti rapat. Kak anisa

sebenarnya hari ini sudah izin tidak hadir tetapi karena saya menghubungi ingin memberikan surat izin penelitian akhirnya kak Anisa datang. Setelah kak Anisa datang saya mengobrol dan memberikan surat penelitian.

Catatan Lapangan 4

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Mei 2017

Kegiatan : Membicarakan Penelitian Skripsi

Tempat : Komunitas Jendela Jakarta Cabang Manggarai

Seperti biasa saya kembali ke komunitas hari sabtu dan minggu. Hari ini saya datang untuk melihat kegiatan-kegiatan yang ada di komunitas dan juga ingin mencari fokus penelitian yang mau saya teliti. Setelah melihat kegiatan-kegiatan, saya mengobrol bersama dengan adik-adik dan relawan. Menjelang maghrib adik-adik baru pulang kerumahnya. Didalam obrolan saya berdiskusi tentang ketertarikan saya untuk meneliti tentang usaha apa yang dilakukan komunitas untuk mencapai tujuannya yaitu meningkatkan minat baca. Untuk mencapai tujuan maka dibuatlah program-program yang menjadi perangsang adik-adik untuk terbiasa untuk membaca dengan membuat program yang secara tidak langsung dan secara langsung melibatkan buku didalamnya. Misalnya *cooking day*, adik-adik sangat senang saat program ini karena memasak dan hasilnya dimakan bersama. Didalam kegiatan ini sebelum memasak adik-adik harus membaca buku resep untuk cara pembuatannya. Hal ini menunjukkan secara tidak langsung adik-adik menjadi

tertarik untuk ikut kegiatan dan juga tidak malas untuk membaca. Setelah adik-adik pulang saya mengobrol dengan kak Anisa dan teman saya yang juga relawan dikomunitas, kami mengobrol tentang apa yang saya mau teliti akhirnya setelah mengobrol dan diberi masukan saya sudah ada gambaran apa yang harus saya teliti. Setelah hampir pukul 7 malam saya pamit pulang.

Catatan Lapangan 5

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2017

Kegiatan : Buka Bersama dengan Komunitas Jendela Jakarta

Tempat : Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai\

Pada hari ini saya diajak untuk buka bersama dengan Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai. Pada saat itu, suasana Ramadhan sangat kental karena terasa kebersamaan dan persatuan antar relawan dan juga adik-adiknya. Setelah buka bersama kami pun teraweh bareng. Setelah acara selesai saya mengobrol dengan relawan mengenai Komunitas Jendela. saya bertanya mengenai sejarah berdirinya komunitas dan mengapa dipilih lokasi-lokasi disekitar ini. Waktu itu ka Wilda hadir dan Ka Wilda menuturkan bahwa Komunitas Jendela Jakarta didirikan oleh Mba Pri, dulunya Mba Pri merupakan salah satu founder Komunitas Jendela yang berdiri pertama yaitu di Yogyakarta namun karena Mba Pri pindah ke Jakarta untuk bekerja maka Mba Pri ingin mendirikan Komunitas Jendela di Jakarta dan kenapa didirikan disini karena wilayah ini merupakan daerah padat penduduk dan belum ada

wadah untuk memberikan fasilitas krrpada masyarakat khususnya anak-anak untuk membaca karena mengingat semakin menurunnya budaya membaca oleh karena itu didirikan disini salah satunya. Setelah mengobrol ka Wilda meminta maaf karena sampau pertengahan bulan ASgustus ka Wilda tidak bisa hadir di perpustakaan karena sedang ada kegiatan lain diluar kota,.

Catatan Lapangan 6

Hari/Tanggal : Minggu, 7 Juli 2017

Kegiatan : Wawancara Koordinator Divisi Program

Tempat : Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai

Pada hari ini saya baru bisa wawancara untuk mengambil data karena pada sebelumnya saya belum bisa mengambil data karena belum fokus tujuan. Sebelumnya saya sudah janji dengan koordinator divisi program yaitu kak Annisa. Kak Annisa merupakan informan kunci. Pada kesempatan ini saya sebagai peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah dimuat didalam pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan ditanyakan disesuaikan dengan pedoman wawancara. Pertanyaan meliputi tentang sejarah Komunitas Jendela, visi misi, tujuan, program yang dilaksanakan untuk meningkatkan minat baca sampai dengan kendalanya.

Catatan lapangan 7

Hari/Tanggal : Sabtu, 8 Juli 2017

Kegiatan : Wawancara dengan Relawan

Tempat : Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai

Pada hari ini saya datang kembali ke komunitas karena sebelumnya saya sudah berdiskusi dengan Kak Annisa mengenai informan dan siapa yang bisa saya wawancarai untuk mengambil data dan akhirnya hari ini saya berjanjian untuk mewawancarai dua informan yaitu dari divisi program dan anggota relawan. Pertama saya mewawancarai kak Andi Perdana. Pada saat itu karena saya sudah janji saya tidak menunggu lagi kegiatan selesai untuk wawancara. Saya langsung mewawancarai kak Andi Perdana sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah saya buat mengenai program apa yang dilakukan komunitas untuk meningkatkan minat baca dan juga kendala apa yang harus dihadapi . setelah selesai mewawancarai kak Andi Perdana saya lanjut mewawancarai kak Pri dengan nama lengkap Andi Priyanto. Dipanggil kak Pri karena relawan yang bernama Andi ada banyak. Saya mewawancarai kak Andi Priyanto juga sesuai dengan pedoman wawancara yaitu mengenai program yang dilaksanakan di komunitas dan juga kendala yang harus dihadapi komunitas.

Catatan lapangan 8

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Juli 2017

Kegiatan : Wawancara dengan Kelas (C)

Tempat : Komunitas Jendela Jakarta cabang Manggarai

Hari ini saya pergi kembali ke komunitas untuk mencari adik-adik yang ingin diwawancarai. Sebelumnya saya tidak tahu siapa yang ingin di

wawancarai. Akhirnya kak Annisa yang mencarikan narasumber untuk saya dan saya minta kak Annisa untuk kelas C yang menjadi narasumber. Akhirnya terpilih lah tiga adik-adik kelas C. yang pertama bernama Eka Lestari yang merupakan siswi kelas 1 SMP. Dalam wawancara saya membuat suasana wawancara seperti ngobrol biasa agar dia bisa terbuka saat ditanyai dan sesuai dengan pedoman wawancara. Dan akhirnya banyak data yang sudah didapat dari Eka saya lanjut untuk wawancara yang kedua dan ketiga. Dalam wawancara kali ini digabung karena dua-duanya minta bareng saat diwawancarai yaitu bernama Cahya Amrita biasa dipanggil Ita dan Yuni. Mereka merupakan siswi kelas 3 SMP. Dalam wawancara kita lebih sering bercanda dan bernyanyi agar suasana menyenangkan dan mereka menjawab dengan santai tapi juga sesuai dengan pedoman wawancara. Setelah wawancara, saya dipanggil k Annisa, kak Annisa meminta surat penelitian lagi karena surat yang sudah saya kasih hilang karena sempat libur Ramadhan dan ada acara bua bersama jadi perpustakaan berantakan dan surat-surat yang sudah saya berikan hilang. Surat itu dibutuhkan karena saya meminta surat balasan dari Komunitas Jendela.

LAMPIRAN 6**ANALISIS DATA PENELITIAN****1. Identitas Informan**

No.	Nama Informan	Usia	Pendidikan	Pekerjaan
1.	Annisa Indah Pratiwi	20 tahun	SMA	Mahasiswa
2.	Andi Pradana	28 tahun	S1	Pegawai Swasta
3.	Andi Priyanto	25 tahun	S1	Pegawai Swasta dan Mahasiswa
4.	Eka Lestari	13 tahun	SMP	Pelajar
5.	Cahaya Amrita	15 tahun	SMP	Pelajar
6.	Yuni Suryanti	16 tahun	SMP	Pelajar

Reduksi, Display dan Kesimpulan Hasil Wawancara

STUDI DESKRIPTIF UPAYA MENINGKATKAN MINAT BACA REMAJA MELALUI KOMUNITAS JENDELA JAKARTA CABANG MANGGARAI JAKARTA SELATAN

1. Kegiatan yang dilakukan Komunitas Jendela Jakarta untuk meningkatkan minat baca

A. Relawan

- a) Seberapa besar rasa tertarik adik-adik dalam membaca di perpustakaan Komunitas Jendela?

Andi Perdana : Kalau dari adik-adik yang di Manggarai sebenarnya kalau yang saya lihat adik-adiknya sebelumnya kan minat bacanya masih kecil tetapi makin kesini dengan program kita mereka lebih tertarik untuk baca khususnya baca Novel. Jadi kalau kita buka untuk mulai mereka udah langsung ngambil buku-buku untuk dibaca.

Andi Priyanto : Sangat kurang. Jadi saya membandingkan dari tahun 2014 dengan tahun 2016. Tahun 2014 pas awal-awal saya masuk relawan disini, relawan juga masih terbatas belum sebanyak sekarang dan adik-adiknya juga lumayan banyak. Spirit Komunitas jendela juga belum maksimal dan tidak langsung diajak membaca. Pertama kita ajak bermain-main dulu cuman karena keasyikan bermain jadi waktu kita terbatas. Jadi kita tidak bisa memaksa mereka untuk baca terus. Jadi kita ajak bermain dan menggambar yang bikin mereka tidak bosan. Semakin kesini, relawannya sudah semakin banyak, programnya juga sudah semakin jelas, ada kaka asuh juga yang ngasih beasiswa ke

mereka. Dari situ kita ada pendampingan ke adik-adiknya. Satu adik satu kakak jadi lebih efektif dan fokus untuk memantau adik-adik. Kalau dulu kan satu kaka banyak adik-adik. Dari beasiswa itu kita bisa maksa mereka untuk belajar dan rajin membaca supaya mereka dapat beasiswa dari kaka asuh yang jadi donatur di komunitas jendela ini. Jadi semakin kesini ketertarikan dan motivasi mereka ada untuk baca buku.

Kesimpulan : Minat baca adik-adik di Komunitas Jendela awalnya sangat kurang, namun dengan adanya pendampingan dari program yang ada di komunitas semakin lama minat baca adik-adik semakin meningkat

b) Apakah ada perkembangan dari sikap adik-adik dalam ketertarikan membaca setelah adanya komunitas ini?

Andi Perdana : Kalau perkembangan saya rasa sih ada ya, jadi dengan adanya perpustakaan di Komunitas ini mereka bisa baca buku dan bisa pinjam buku. Semakin kesini tanpa disuruh pun dan sebelum kegiatan dimulai mereka udah liat-liat dan ada yang baca-baca juga.

Andi Priyanto : Perkembangannya baik sih. Beberapa adik-adik menjadikan tujuan kita tercapai kadang-kadang mereka langsung ambil buku duduk dipojokan dan baca buku.

Kesimpulan : perkembangan ketertarikan dalam membaca sangat baik. Adik-adik menjadi terbiasa untuk membaca tanpa disuruh.

c) Program apa yang anda ketahui di Komunitas Jendela yang berhubungan dengan meningkatkan minat baca

Andi Perdana : Kita ada salah satunya satu bulan satu buku. Jadi itu tiap satu bulan sekali tiap satu anak diwajibkan baca satu buku. Jadi nanti dari buku yang mereka baca mereka mereview kembali isi buku itu dengan bahasa mereka sendiri. Buku yang dibaca bisa bebas sih selain komik. Yang terpenting mereka mau baca aja sih.

Andi Priyanto : Program yang paling mempengaruhi sih program kaka baca atau kaka asuh. Ini bisa

dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan minat baca. Jadi kita bisa maksa mereka untuk disiplin baca buku karena biar mereka juga bisa dapat beasiswa dari kaka asuh kalau mereka rajin dan baik. Terus program yang sebenarnya tidak tertulis kaya reward aja untuk adik-adik yang setiap bulannya bisa nyelesain beberapa buku jadi itu kita ajak jalan, berenang jadi kita ngasih motivasi sebanyak mungkin untuk mengotomatisasi mereka untuk terus baca.

Kesimpulan : Program yang paling terlihat dapat menumbuhkan minat baca adalah program kakak baca dimana dalam program ini adik-adik harus membaca satu bulan minimal satu buku dan disetorkan setiap bulannya kepada kakak baca.

B. Adik-adik

a) Apa yang kamu rasakan setelah adanya Komunitas Jendela?

Eka Lestari : Enak sih, dulu kan belum ada tempat buat main maksudnya anak-anak mainnya biasa. Terus sekarang sama dulu beda deh lebih enak sekarang soalnya kan ada kakak-kakaknya jadi enak mainnya bisa baca buku juga. Dulu sebelum ada perpustakaan ini kalo main ya main aja setelah ada perpustakaan jadi seneng baca

Cahaya Amrita : Saya jadi gabosen dirumah. Terus ada kegiatan juuga, nambah kegiatan, nambah pengalaman juga sama kakak-kakaknya terus bisa nambah ilmu pengetahuan. Terus sekarang bisa baca-baca buku juga dulu kan cuma baca buku sekolah dirumah

Yuni Suryanti : Seneng aja, soalnya kan ada kegiatan gitu mengisi waktu luang. Daripada kita main-main gajelas, kaya main handphone, main-main keluar rumah. Mendingan kan kita les udah nambah kegiatan, nambah ilmu juga lagi. Terus ada tempat buat baca buku juga rame-rame kan seru

Kesimpulan : Setelah adanya Komunitas Jendela Jakarta adik-adik menjadi senang karena banyak

kegiatan yang bisa diikuti dan mereka bisa membaca buku diperpustakaan

b) Kegiatan apa saja yang kamu lakukan di perpustakaan Komunitas Jendela?

Eka Lestari : Kalo hari Senin anak SMP-nya kan gada kegiatan, kalo hari Selasa anak-anaknya ngaji abis Maghrib. Kalo hari Rabu sama Kamis nya les komputer. Kalo hari Rabu buat ppt, word, terus kalo hari Kamis buat Excel, hari Jumat ngaji terus hari Sabtu ngaji lagi. Terus ada *cooking day*, adek-adeknya masak, terus kaka-kakaknya jadi juri. Terus dulu ada nanem juga dulu nanem jahe terus kan kalo yang udah gede tanamannya dapet hadiah. Terus kalo gada kegiatan kita main-main. Terus perpustakannya jarang dibuka kalo kakak-kakaknya belum datang solanya kan anak-anaknya abis pada baca bukunya gadiberesin lagi jadi berantakan. Terus baca-baca buku juga kalo abis belajar diperpustakaan soalnya kan kalo masih ada kakak-kakaknya perpustakaan masih dibuka jadi baca-baca buku

Cahaya Amrita : Iya itu hamper setiap hari ada kegiatan. Kalo Selasa ngaji, Rabu sama Kamis Komputer, Jumat ngaji, kalo Sabtu siangnya ada kegiatan belajar terus kalo malemnya abis Maghrib itu ngaji lagi, kalo Minggunya belajar deh. Kalo misalnya kegiatannya belum mulai biasanya baca-baca buku aja diperpustakaan

Yuni Suryanti : Kalo setiap hari Selasa itu kegiatannya ngaji, kalo ngaji itu setiap Selasa, Jumat, Sabtu. Rabu Kamis les komputer, kalo Sabtu Minggu belajar sambil bermain kalo serius kan bosan disekolah udah belajar serius jadi kalo disini sambil main

Kesimpulan : Kegiatan yang dilakukan Komunitas Jendela Jakarta dilakukan hampir setiap hari dan hanya hai Senin yang libur.

1. Kendala-kendala yang Dihadapi Komunitas Jendela Jakarta dan Cara Mengatasinya

a) Kendala apa saja yang harus dihadapi dalam usaha meningkatkan minat baca?

- Andi Perdana : Kendala salah satunya dari ketersediaan sumber daya seperti volunteer karena dikita kan sistemnya sukarela jadi tidak menuntut relawan yang gabung untuk ada terus. Karena sistemnya yang sukarela kadang ada yang datang terus pergi dan gak datang lagi. Kurang adanya komitmen dari beberapa relawan. Kendala lainnya di bidang pengajar sih. Kita nyebar jadwal nanti relawan yang mau ngajar itu yang ngisi. Agak susah sih apalagi sekarang kan kita udah punya 3 cabang jadi memang butuh pengajar. Sama kendala ke adik-adiknya pas belajar mereka gak terlalu fokus dan agak ribut sih.
- Andi Priyanto : Kendalanya banyak sih. Adik-adiknya kan kadang mereka malas, lama gak kesini terus tiba-tiba datang lagi, kata-katanya yang tidak terkontrol, emang agak susah buat merubah mereka, semangat adik-adik disini juga kadang turun. Itu yang kadang bikin kita kadang malas.
- Kesimpulan : kendala yang terjadi di komunitas yaitu suasana hati adik-adik yang masih berubah-ubah terkadang semangat dan terkadang malas sehingga susah untuk dikontrol para relawan. Terdapat kendala juga dari komitmen para relawannya dimana karena relawan tidak dibayar maka relawan terkadang banyak yang tidak hadir.
- b) Bagaimana mengatasi kendala-kendala itu?
- Andi Perdana : Kalau untuk adik-adiknya biasanya sih kita di awal kita bacai peraturannya. Terus kalau misalkan masih terus ribut kita ingatin. Terus kalo susah diingatin dan ribut paling kita kasih ketegasan untuk keluar biar mereka juga tau.
- Andi Priyanto : Caranya sih kita selalu ngasih tau ke relawan-relawan supaya tidak bosan dan kapok. Kalau dibully dan dicengin adik-adik jangan pernah kapok harus tetap sabar. Terus relawannya juga harus bersikap tegas supaya mereka juga menghargai kakak-kakak nya. Disisi lain kita juga ngasih shock therapy ke adik-adik ngasih tau kalau kita disini buat adik adik supaya mereka bisa lebih baik.

Kesimpulan : Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada diperlukan kekompakan relawan untuk mendampingi adik-adik dan juga bisa membawa suasana dalam kegiatan yang menyenangkan agar ketika adik-adik lagi malas mereka bisa terbawa suasana hatinya menjadi semangat.

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI









*Building
Future
Leaders*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PRI : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BUK : 4750930, BAKHUM : 4759081, BK : 4752180
Bagian UHT : Telepon, 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian Humas : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 3177/UN39.12/KM/2017
Lamp. : -
Hal : Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi

18 Juli 2017

Yth. Kepala Komunitas Jendela Jakarta Cabang Manggarai
Jl. Manggarai Utara V No.8, Manggarai,
Tebet, Jakarta Selatan

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : Nila Oktaviyani
Nomor Registrasi : 1515133693
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta
No. Telp/HP : 082299780631

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

"Studi Deskriptif Peranan Komunitas Jendela Jakarta Cabang Manggarai Terhadap Minat Baca Anak-Anak di Sekitar Manggarai"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
2. Koordinator Prodi Pendidikan Luar Sekolah

Surat Keterangan

No : 20-JDL/JKT/VI/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Koordinator Utama Komunitas Jendela Jakarta, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nila Oktaviyani
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas dan Universitas : Fakultas Pendidikan. Universitas Negeri Jakarta
Durasi Penelitian : Mei – Juli 2017

Adalah benar telah melaksanakan riset di Komunitas Jendela Jakarta dengan melakukan penelitian dan pengumpulan data untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul “Studi Deskriptif Upaya Meningkatkan Minat Baca Remaja Melalui Komunitas Jendela Jakarta Cabang Manggarai Jakarta Selatan”.

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di digunakan sebagaimana mestinya. Atas nama Komunitas Jendela Jakarta, kami ucapkan terimakasih.

Jakarta, 30 Juli 2017



Wilda Mulya
Koord.Utama Komunitas Jendela Jakarta

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nila Oktaviyani. Dilahirkan di Jakarta pada tanggal 06 Oktober 1994. Anak pertama dari pasangan Ibu Suwarni dan Bapak Ismail. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN CBS 03 Pagi Jakarta Timur dan lulus di tahun 2006. Pada tahun yang sama masuk SMPN 52 Jakarta Timur dan lulus ditahun 2009. Kemudian melanjutkan ke SMKN 46 Jakarta Timur dan lulus di tahun 2013. Pada tahun yang sama mendaftar kuliah di Universitas Persada Indonesia YAI jurusan Psikologi. Pada tahun 2013 mencoba mengikuti SBMPTN dan diterima di Universitas Negeri Jakarta program studi Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Fakultas Ilmu Pendidikan. Setelah diterima di Universitas Negeri Jakarta tidak melanjutkan kuliah di Uniiversitas Persada Indonesia YAI.